

**DAMPAK PERILAKU AGRESIF ANAK
TERHADAP PERGAULAN TEMAN SEBAYA
DI DESA AEK DAKKA KECAMATAN BARUS
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :

**UTAMI NURUL ADHANI HUTABARAT
NIM: 1930200076**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**DAMPAK PERILAKU AGRESIF ANAK
TERHADAP PERGAULAN TEMAN SEBAYA
DI DESA AEK DAKKA KECAMATAN BARUS
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*



Oleh :

**UTAMI NURUL ADHANI HUTABARAT
NIM: 1930200076**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**DAMPAK PERILAKU AGRESIF ANAK
TERHADAP PERGAULAN TEMAN SEBAYA
DI DESA AEK DAKKA KECAMATAN BARUS
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH :

**UTAMI NURUL ADHANI HUTABARAT
NIM: 1930200076**

Pembimbing I



**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001**

Pembimbing II



**Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I, M.Pd.I.
NIP. 198807092015032008**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

Hal : Skripsi
a.n. **Utami Nurul Adahani**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, 29 September 2023
Kepada Yth :
Ibu Dekan FDIK
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
Di :
Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Utami Nurul Adahani** yang berjudul : **“DAMPAK PERILAKU AGRESIF ANAK TERHADAP PERGAULAN TEMAN SEBAYA DI DESA AEK DAKKA KECAMATAN BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001

Pembimbing II

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I,M.Pd.I.
NIP. 198807092015032008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Utami Nurul Adhani Hutabarat
Nim : 1930200076
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : DAMPAK PERILAKU AGRESIF ANAK TERHADAP PERGAULAN TEMAN SEBAYA DI DESA AEK DAKKA KECAMATAN BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 September 2023
Pembuat Pernyataan,



UTAMI NURUL ADHANI HUTABARAT
NIM. 1930200076

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Utami Nurul Adhani Hutabarat
Nim : 19 302 00076
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **DAMPAK PERILAKU AGRESIF ANAK TERHADAP PERGAULAN TEMAN SEBAYA DI DESA AEK DAKKA KECAMATAN BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 29 September 2023
Saya yang menyatakan,



TEL. 29
METERAL
TEMPEL
53AKX590265206

UTAMI NURUL ADHANI HUTABARAT
NIM. 1930200076

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UTAMI NURUL ADHANI HUTABARAT
Tempat / Tgl Lahir : Sibolga, 03 Maret 2001
NIM : 1930200076
Fakultas / Prodi : FDIK / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 29 September 2023
Pembuat Pernyataan,



UTAMI NURUL ADHANI HUTABARAT
NIM. 1930200076



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Utami Nurul Adhani Hutabarat
NIM : 1930200076
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : DAMPAK PERILAKU AGRESIF ANAK TERHADAP
PERGAULAN TEMAN SEBAYA DI DESA AEK DAKKA
KECAMATAN BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Ketua

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP. 198101262015032003

Sekretaris

Nurintan Muliani Harahap, MA.
NIP. 199408012019032012

Anggota

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP. 198101262015032003

Nurintan Muliani Harahap, MA.
NIP. 199408012019032012

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin, 13 November 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 82,50 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,89
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 256/Un.28/F.4c/PP.00.9/11/2023

Judul Skripsi : DAMPAK PERILAKU AGRESIF ANAK TERHADAP PERGAULAN TEMAN SEBAYA DI DESA AEK DAKKA KECAMATAN BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH
Nama : Utami Nurul Adhani Hutabarat
NIM : 1930200076
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 13 November 2023

Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Utami Nurul Adhani Hutabarat

NIM : 1930200076

**Judul : Dampak Perilaku Agresif Anak Terhadap Pergaulan Teman Sebaya
Di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah**

Latar belakang dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa anak di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah yang berperilaku agresif secara fisik dan verbal terhadap teman sebayanya. Selain menyakiti perasaan, merusak barang milik teman-temannya, perilaku agresif yang dilakukan oleh anak juga menimbulkan luka fisik pada korban sehingga menyebabkan kondisi hubungan pergaulan teman sebaya yang kurang baik serta menimbulkan dampak negatif bagi orang disekitarnya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh anak dalam pergaulan teman sebaya di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi anak dalam berperilaku agresif terhadap pergaulan teman sebaya, serta untuk mengetahui dampak dari perilaku agresif anak terhadap pergaulan teman sebaya di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain dengan, observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diantaranya, 6 orang anak berperilaku agresif yang berusia 8-12 tahun, orangtua dari anak yang berperilaku agresif sebanyak 4 orang, 7 orang teman sebaya dari anak yang berperilaku agresif, tetangga serta kepala desa di desa Aek Dakka, Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Teknik Keabsahan data yaitu triangulasi, serta teknik analisis data berupa reduksi data, deskripsi dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu anak-anak di desa Aek Dakka menunjukkan bentuk-bentuk perilaku agresif secara verbal dengan berkata buruk terhadap temannya, memberi julukan yang tidak disukai temanya, mengolok-olok teman dengan nama orang tua, dan berkata kasar. Sedangkan secara fisik yaitu, memukul tubuh bagian belakang teman sebayanya, memukul kepala, menendang dan melempar benda kepada teman sebayanya. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi anak dalam berperilaku agresif terhadap pergaulan teman sebaya di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah secara internal antara lain: adanya ketidakmampuan dalam mengendalikan emosional dan kurangnya pengetahuan akan bahaya dari perilaku agresif, sedangkan secara faktor eksternal yaitu pola asuh orang tua, lingkungan bermain, lingkungan sekolah. Dampak dari perilaku agresif anak bagi pelaku yaitu anak dijuluki sebagai anak yang jahat, dijauhi oleh teman sebaya, adanya kecenderungan untuk melakukan kekerasan, dan kesulitan dalam menjalin hubungan. Sedangkan dampak bagi teman sebaya yaitu : terluka secara fisik, kurang percaya diri, dan takut.

Kata kunci : Perilaku Agresif Anak, Pergaulan, Teman Sebaya.

ABSTRACT

Name : Utami Nurul Adhani Hutabarat

NIM : 1930200076

Title : *The Impact of Children's Aggressive Behavior on Peer Relationships in Aek Dakka Village, Barus District, Central Tapanuli Regency*

The context of this study is that a number of kids in Aek Dakka village, Barus District, Central Tapanuli Regency, act aggressively toward their peers both physically and verbally. In addition to hurting their friends' feelings and damaging their belongings, these kids' aggressive behavior results in physical harm to the victims, ruins peer relationships, and has a negative effect on those around them.

The purpose of this study is to identify the negative behaviors that kids engage in when they interact with their peers in Aek Dakka Village, Barus District, Central Tapanuli Regency. It also aims to identify the contributing factors to kids' aggressive behavior toward peers and the effects of kids' aggressive behavior toward peer interactions in Aek Dakka Village, Barus District, Central Tapanuli Regency.

Qualitative research using descriptive methods is the research methodology employed, non-participant observation, unstructured interviews and documentation are some of the data collection methods that are employed. Purposive sampling was used to identify the study's informants, which included six aggressively behaved children between the ages of eight and twelve, the parents of four of the aggressively behaved children, seven of the aggressively behaved children's peers, neighbors, and the village chief. Barus District, Central Tapanuli Regency, Aek Dakka. Triangulation is a data validity approach. Data reduction, description, and conclusions are examples of data analysis techniques.

According to the research findings, kids in Aek Dakka village engage in verbally aggressive behavior by calling their friends names they don't like, making fun of friends by calling them by their parents' names, and using harsh language. In the meantime, they are physically abusing their peers by kicking, throwing objects, and striking the back of their heads. Children's violent behavior toward peers in Aek Dakka Village, Barus District, Central Tapanuli Regency, can be attributed to a variety of internal and external factors. Internal factors include a lack of emotional regulation skills and ignorance of the negative effects of aggressive behavior. The results of this research are that children in Aek Dakka village show forms of verbally aggressive behavior by saying bad things about their friends, giving their friends nicknames they don't like, making fun of friends with their parents' names, and saying harsh words. Meanwhile, physically, namely, hitting the back of their peers' bodies, hitting their heads, kicking and throwing objects at their peers. The factors that underlie children's aggressive behavior towards peers in Aek Dakka Village, Barus District, Central Tapanuli Regency. In the meantime, outside variables include educational settings, play areas, and parenting styles. When a child exhibits aggressive behavior, it can have negative effects on the perpetrator, such as being labeled as a bad child, being avoided by peers, having a propensity for violence, and having trouble forming relationships. On the other hand, bodily harm, insecurity, peers experience fear .

Keywords: *Children's Aggressive Behavior, Relationships, Peers.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Judul skripsi **Dampak Perilaku Agresif Anak Terhadap Pergaulan Teman Sebaya Di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah**, bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat :

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr.Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A., Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Ibu Dr. Magdalena, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
4. Dosen pembimbing I Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd., juga kepada dosen pembimbing II Ibu Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I,M.Pd.I., yang dengan tulus, ikhlas dan tidak bosan-bosannya mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan.

6. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Mukti Ali, S.Ag., beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
7. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang berkaitan dalam penelitian ini.
8. Kepada Bapak Kepala Desa Aek Dakka, adik-adik dan masyarakat yang berada di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah yang telah memberikan informasi mengenai data yang diperlukan peneliti demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan di UIN Syahada Padangsidempuan khususnya Mahasiswa prodi BKI angkatan 2019 dan sahabat penulis yang senantiasa saling menyemangati dalam proses perjalanan skripsi, Yulia Putri Pratama, Fuzi Indriani, Arna Yana Siregar, Hayati Lubis.
10. Sahabat-sahabat penulis sedari berada di asrama putri, Ma'had Al-Jami'ah yang saling memahami, membantu dan membersamai proses kehidupan berasma dengan kenangan indah yaitu Yulia Putri Pratama, Mila Fazriana Malau, Zulaikha Simanjuntak.
11. Teman-teman kos yang saling menguatkan dalam proses perjalanan skripsi penulis, Sabrina Ulimadz Rahmadani Harahap, Dian Widyawati Pohan dan Sulistina Pohan.

12. Orangtua dari sahabat penulis Yulia Putri, Mama Surya Mahrani Siregar dan ayah Martua Hasibuan yang sudah memperlakukan dan menganggap saya seperti anak sendiri. Semoga Allah beri kesehatan, keselamatan dan rezeki yang berkah kepada keluarga Yulia.

Teristimewa untuk Ayahanda tersayang alm.Samsir Alamsyah Hutabarat. Yaa Rabb, sungguh semasa hidupnya alm ayah kami telah mendidik dan merawat kami anak-anaknya dengan penuh kasih sayang, dari beliau kami mengenal agama Islam, mengenal Tuhan kami Allah SWT., mengenal Nabi kami Nabi Muhammad SAW., belajar Iqro'. Sungguh alm adalah kepala keluarga yang baik serta ayah yang kami sayangi. Semoga Allah terima segala amal ibadahnya semasa hidupnya serta Allah ampunkan pula segala salah dan dosa semasa hidupnya. Aamiin Allahumma Aamiin.

Teruntuk Ibunda tercinta Jelita Hutagalung, S.Pd.I., terimakasih umak sudah merawat kakak dan adik-adik sedari lahir hingga besar, selalu mendukung proses tumbuh dan berkembang kami. Ya Rabb, panjangkan umur ibu kami, sehatkan badan ibu kami, berkahi rezekinya, beri ketenangan dalam hati ibu kami, kuatkan pula mentalnya yang sedang berjuang dalam menafkahi keluarga kami dan membesarkan kami sebagai ibu sekaligus ayah bagi anak-anaknya.

Adik-adik yang penulis sayangi Qory Novita Nurul Ramadhani Hutabarat dan Ahmad Suyudi Hutabarat yang selama ini sudah bersikap menjadi adik yang baik, mendukung dan menyemangati kakak dalam

proses perjalanan skripsi ini. Untuk seluruh bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat pahala sebagai imbalan dari Allah SWT.

Penulis menyadari akan adanya keterbatasan kemampuan dan pengalaman sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 29 September 2023
Penulis,

UTAMI NURUL ADHANI HUTABARAT
NIM. 1930200076

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERNYESUTUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Masalah 6

C. Batasan Istilah 6

D. Rumusan Masalah 8

E. Tujuan Penelitian 8

F. Manfaat Penelitian 9

G. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 11

1. Dampak 13

a. Pengertian Dampak 13

2. Masa Perkembangan Anak 11

a. Pengertian Perkembangan Anak 11

b. Periode Perkembangan Anak 11

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Perkembangan Anak 13

3. Perilaku Agresif 15

a. Pengertian Perilaku Agresif 14

b. Teori Perilaku Agresif	17
c. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif	19
d. Ciri-ciri Perilaku Agresif	20
e. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresif	20
f. Perilaku Agresif Dalam Pandangan Islam	21
4. Dampak Perilaku Agresif	22
5. Pergaulan Teman Sebaya	23
a. Pengertian Pergaulan Teman Sebaya	23
b. Ciri-ciri Teman Sebaya	24
c. Peran Teman Sebaya	25
B. Penelitian Terdahulu.	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis Penelitian	30
C. Informan Penelitian	31
D. Sumber Data	32
E. Instrumen Pengumpulan Data	33
F. Teknik Keabsahan Data	35
G. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.	38
1. Gambaran Umum Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah	38
2. Letak Geografis Desa Aek Dakka	38
3. Struktur Organisasi Desa Aek Dakka	39
4. Sarana Dan Prasarana di Desa Aek Dakka	40
5. Data Masyarakat di Desa Aek Dakka	40
6. Keadaan Anak di Desa Aek Dakka	42
B. Temuan Khusus.	43
1. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif Anak	

dalam Pergaulan Teman Sebaya di Desa Aek Dakka	45
2. Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Perilaku	
Agresif Anak di Desa Aek Dakka.....	60
3. Dampak Perilaku Agresif Anak	
Terhadap Pergaulan Teman Sebaya di Desa Aek Dakka.....	75
C. Analisis Hasil Penelitian.....	85
D. Keterbatasan Penelitian.	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di Desa Aek Dakka	
Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah	40
Tabel 4. 2 Keadaan Penduduk di Desa Aek Dakka	
Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah	41
Tabel 4. 3 Keadaan Profesi/Pekerjaan Orang Tua di Desa Aek Dakka	
Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah	41
Tabel 4. 4 Jumlah Data Anak Usia 7 – 12 Tahun di Desa Aek Dakka	
Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah	42
Tabel 4. 5 Data Anak Berperilaku Agresif Pada Usia 8-12 Tahun di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.....	43
Tabel 4. 6 Data Orang Tua dari Anak Berperilaku Agresif Pada Usia 8-12 Tahun di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang dilakukan setiap individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari yaitu menjalin hubungan serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan individu lainnya, baik itu anggota keluarga, teman, guru, rekan kerja, maupun orang yang baru kita jumpai. Adapun interaksi tersebut dapat berjalan dengan baik yaitu melalui suatu pergaulan yang dapat menghubungkan serta melibatkan individu dengan individu lainnya maupun dengan kelompok.

Dikutip dari tulisan Darminto Dongoran yang menyatakan bahwa menurut Abdulah Idi, pergaulan adalah kontak langsung antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Dalam hal ini, adakalanya individu memiliki pergaulan yang setingkat dari berbagai aspek seperti usia, pengetahuannya, pengalamannya, dan sebagainya yang pada umumnya hal ini termasuk ke dalam pergaulan teman sebaya.¹

Pergaulan teman sebaya merupakan salah satu aspek yang mampu membantu perkembangan konsep diri seseorang. Sebagai pendukung aspek kehidupan sosial dalam bermasyarakat, anak perlu memiliki hubungan pergaulan teman sebaya yang positif dengan berinteraksi dan memberikan respon yang baik terhadap lingkungannya. Hal ini dialami oleh seorang anak, ketika anak mulai bergabung dan beradaptasi dengan lingkungan bermain

¹ Darminto Dongoran, dan Fredik Melkias Boiliu. "Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa", *dalam Jurnal Educatio* FKIP UNMA, Vol. 6, No.2, (2020), hlm. 382.

bersama teman sebaya yang rata-rata usianya hampir sama dan memiliki kepentingan tertentu dan bersifat sangat sementara. Searah dengan bertambahnya usia anak, kelompok teman sebaya dapat membantu terwujudnya proses sosial dan mempunyai pengaruh yang kuat dalam pergaulannya.

Pada umumnya seorang anak yang masih dalam tahap perkembangan di dalam pergaulan sehari-hari, tak jarang akan mengalami beberapa rintangan dan hambatan sehingga terkadang melakukan perilaku yang keliru dan dapat menimbulkan kerugian baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Perilaku yang dicerminkan oleh anak cenderung didominasi oleh rasa ingin tahu yang tinggi tanpa memikirkan baik atau buruk tindakannya tersebut, dan hal ini menjadi salah satu hal yang dapat menimbulkan terjadinya kenakalan pada anak.

Salah satu bentuk kenakalan dengan perilaku negatif yang saat ini marak dilakukan oleh anak di Indonesia yaitu perilaku agresif. Jika ditelusuri dari segi pengetahuan dan pemahaman, anak-anak tidak mengenal arti agresif akan tetapi, mereka sering melakukannya dan beranggapan bahwa tindakan tersebut merupakan hal yang wajar untuk dilakukan terhadap orang lain tanpa mengetahui sebab dan akibat yang dapat ditimbulkannya.

Menurut Krahe yang dikutip oleh Zulaiha, perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai

orang lain baik secara verbal maupun non verbal.² Adapun dilihat dari segi dimensinya, terdapat dua dimensi yang dapat digunakan untuk melihat perilaku agresif secara umum, yaitu agresi fisik dan verbal.

Secara teori belajar sosial (*social-learning*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura, perilaku agresif adalah perilaku yang dimiliki dan terbentuk melalui proses belajar serta dapat melekat pada diri seseorang berdasarkan peristiwa ataupun pengalaman yang telah dilalui, adanya model (tokoh) yang menjadi contoh dan ditiru, baik itu ditemukan dalam lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan media massa.³

Adapun bentuk-bentuk perilaku agresif yang ditampilkan menurut Elisabeth yang dikutip oleh Syahadat dan Yustisi Maharani dalam Jurnal Psikologi Indonesia, antara lain: menghina, menolak melakukan sesuatu, melempar barang, mencubit, menendang, mendorong untuk mendapatkan keinginan, mengganggu teman, memukul, mudah marah dan berkelahi serta usil.⁴ Sedangkan agresif verbal yaitu kecenderungan untuk menyerang orang lain secara verbal seperti dengan mengucapkan kata-kata hinaan atau mengejek, memaki dengan kata-kata kotor, melecehkan, mengancam, membentak orang lain, atau bahkan memerintah orang lain atas kehendaknya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, peneliti menemukan bahwa anak-anak di desa Aek Dakka

² Zulaiha, dkk. "Analisis Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa" *JIMBK: dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, Vol. 4, No.1, (2019), hlm. 78.

³ Mahasiswa BKI 1C UINSATU TA, *Teori Dasar Memahami Perilaku*, (Jawa Barat: Guepedia, 2022), hlm. 50.

⁴ Syahadat dan Yustisi Maharani. "Pelatihan Regulasi Emosi Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Pada Anak", *Humanitas: dalam Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 10, No.1, (2013), hlm.

Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki kondisi hubungan pergaulan dengan teman sebaya yang kurang baik. Terdapat beberapa anak yang berperilaku agresif, seperti berkata kasar, memanggil temannya dengan nama orang tua mereka, memberikan julukan yang mengolok-olok orang lain, sehingga hal ini memicu terjadinya perdebatan dan perkelahian pada anak. Anak-anak kerap sekali melakukan tindakan fisik yang merugikan bagi teman yang lainnya dengan sengaja melewati temannya kemudian memukul, mencubit temannya, menghina dan mengejek serta merusak benda milik teman-temannya, hal ini selain menyebabkan luka fisik juga dapat menyakitkan hati teman yang dihina serta rusaknya benda milik teman-temannya.⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua anak di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah yang akrab disapa dengan nama panggilan Mak Wahab, beliau mengungkapkan bahwa

“anak-anak di desa Aek Dakka sering sekali bertengkar dengan sesama mereka, terkadang membuat temannya pulang dalam keadaan menangis, berperilaku yang kurang sopan, dan menyebutkan hal yang tidak sopan saat dalam keadaan marah. Masyarakat yang mendengar dan melihat hal ini akan menegur anak pada saat itu, namun anak tetap mengulang hal yang sama di kemudian harinya.”⁶

Adapun perilaku agresif yang dilakukan oleh anak memiliki dampak negatif bagi orang disekitarnya, baik itu anak yang menjadi korban, orang tua, keluarga serta sang anak yang berperilaku agresif tersebut. Perilaku agresif secara fisik dengan memukul, mencubit, maupun menendang pada umumnya

⁵ *Observasi* di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, pada 27 Januari 2023. Pukul 15.00 WIB.

⁶ Mak Wahab, orang tua anak di Desa Aek Dakka, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, pada 02 Februari 2023. Pukul 11.00 WIB).

memberikan dampak negatif yang dapat dilihat, yaitu berupa luka ataupun memar pada bagian tubuh anak yang menjadi korban dari perilaku agresif. Sedangkan perilaku agresif secara verbal menimbulkan dampak negatif berupa perasaan yang terluka ataupun tersakiti akibat dari perkataan buruk yang dapat mengganggu mental.

Dari data yang diperoleh peneliti, hubungan pergaulan teman sebaya pada anak di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki hubungan yang kurang baik disebabkan adanya perilaku agresif pada anak. Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti penelitian yang berjudul **“Dampak Perilaku Agresif Anak Terhadap Pergaulan Teman Sebaya di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.”**

B. Fokus Masalah

Dengan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti maka masalah dalam penelitian ini terfokus pada dampak yang ditimbulkan dari perilaku agresif sang anak terhadap pergaulan teman sebaya di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Batasan Istilah

Untuk mendapatkan pemahaman yang sama terhadap istilah yang digunakan, peneliti membatasi permasalahan dengan beberapa istilah.

1. Dampak

Dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh, yaitu akibat yang terjadi akan suatu hal baik itu bersifat positif maupun negatif.⁷ Adapun dampak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku agresif anak terhadap pergaulan teman sebaya anak di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

2. Perilaku Agresif

Menurut David G Myers seorang profesor psikologi di *Hope College*, Michigan, Amerika Serikat yang dikutip oleh Maya Khairani, dkk dalam buku teras Literasi mengungkapkan bahwa perilaku agresif (*aggression*) merupakan perilaku fisik atau verbal yang dimaksudkan untuk menyebabkan kerusakan dan bersifat melukai atau menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikis yang pada umumnya menimbulkan kerugian serta bahaya bagi orang lain.⁸

Perilaku agresif terbagi menjadi dua, yaitu agresif fisik dan agresif verbal. Adapun perilaku agresif anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku agresif secara fisik dan psikis yang dilakukan anak di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah ketika berinteraksi dalam pergaulan teman sebayanya.

⁷ Dampak, <https://kbbi.web.id/dampak> diakses tanggal 06 Juni 2023, pukul 07.20 WIB.

⁸ Maya Khairani, dkk., *Teras Literasi*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), hlm. 105.

3. Anak

Berdasarkan Undang-undang No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat 1, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan menurut WHO, batasan usia anak antara 0-19 tahun.⁹ Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berperilaku agresif dengan usia 8-12 tahun di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

4. Pergaulan Teman Sebaya

Pergaulan Teman Sebaya menurut Santrock yang dikutip oleh Restu Dwi Fitria, dkk dalam Jurnal Bimbingan Konseling Islam adalah anak-anak yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama yang salah satu fungsi utama dari pergaulan teman sebaya itu sendiri ialah untuk mengembangkan perkembangan sosial dan relasi yang baik diantara kawan-kawan sepergaulannya.¹⁰

Adapun pergaulan teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekelompok anak yang memiliki hubungan pertemanan yang setara terhadap anak yang berperilaku agresif dengan usia diantara 8 – 12 tahun di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

⁹ La Ode Alifariki, *Gizi Anak Dan Stanting*, (Yogyakarta: Fawwaz Mediacipta, 2020), hlm. 215.

¹⁰ Restu Dwi Fitria, dkk., "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *ALIBKIN (dalam Jurnal Bimbingan Konseling)*, Vol. 5, No.4, (2017), hlm. 54.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa bentuk-bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh anak dalam pergaulan teman sebaya di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apa faktor-faktor yang melatarbelakangi anak dalam berperilaku agresif terhadap pergaulan teman sebaya di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Apa saja dampak dari perilaku agresif anak terhadap pergaulan teman sebaya di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh anak dalam pergaulan teman sebaya di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi anak dalam berperilaku agresif terhadap pergaulan teman sebaya di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

3. Untuk mengetahui dampak dari perilaku agresif anak terhadap pergaulan teman sebaya di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Untuk pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan terutama dalam masalah psikologis terhadap perilaku agresif anak.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan pemikiran berupa ilmu psikologi yang berkaitan dengan bimbingan konseling bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan khususnya program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI).
2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian dengan masalah yang sama.
 - b. Sebagai bahan masukan dalam mengatasi permasalahan terkait dampak yang ditimbulkan dari perilaku agresif anak dalam pergaulan teman sebaya.
 - c. Untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar sarjana sosial

(S. Sos) di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai isi proposal ini, maka diperlukan suatu sistematika penulisan yang sederhana sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi proposal ini. Sistematika penulisan merupakan suatu pembahasan secara garis besar dari bab-bab yang akan dibahas. Maka pembahasan ini terbagi menjadi 5 (lima) bab, diantaranya :

BAB I, merupakan pendahuluan yang memaparkan mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi mengenai tinjauan pustaka yang terdiri landasan teori yang berkenaan dengan masa perkembangan anak, pengertian dampak, pengertian perilaku agresif anak, dampak perilaku agresif pengertian teman sebaya dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian, yang berisi temuan umum, temuan khusus, dan analisis pembahasan.

Bab V adalah penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Masa Perkembangan Anak

a. Pengertian Perkembangan Anak

Setiap individu mengalami berbagai perubahan dalam kehidupannya yang terbentuk melalui proses perkembangan. Perkembangan dalam bahasa Inggris disebut dengan *development*. Dikutip dari tulisan Muh. Daud, dkk, dalam Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak, bahwa seorang penulis terkemuka pada bidang psikologi perkembangan anak dan remaja, yaitu Jhon W.Santrock mendefenisikan bahwa, *development is the pattern of change that begins at conception and continues through the life span*. Perkembangan adalah pola perubahan yang terjadi dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan.¹

Adapun yang dimaksud dengan masa perkembangan anak yaitu suatu proses perubahan yang terjadi pada anak secara sistematis dan berkesinambungan disertai dengan adanya peningkatan kemampuan yang semakin kompleks dalam menuju proses kedewasaan sang anak.²

¹ Muh. Daud, dkk, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 11.

² Muh. Daud, dkk, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 12.

b. Periode Perkembangan Anak

Setiap individu mengalami tahapan perkembangan dalam rentang waktu menjalani proses kehidupan. Pada usia 6 hingga 12 tahun anak memasuki periode usia sekolah. Adapun pada periode ini anak mulai belajar mengenai lingkungan yang lebih luas dari yang anak miliki sebelumnya serta awal mula bagi anak dalam menerima tanggung jawab baru pada situasi yang dihadapi sang anak.³

Adapun tugas-tugas perkembangan yang pada umumnya dapat diselesaikan oleh anak pada masa usia sekolah yaitu:⁴

- a) Belajar dalam mengembangkan ketangkasan dan kekuatan fisik melalui bermain.
- b) Pembentukan sikap yang sehat dan sportif terhadap diri sendiri sebagai individu yang sedang bertumbuh.
- c) Belajar bergaul dan menjalin persahabatan dengan teman sebaya.
- d) Belajar peranan berdasarkan jenis kelamin.
- e) Mengembangkan kecakapan dasar seperti: membaca, menulis dan berhitung.
- f) Mampu menggunakan komunikasi yang sopan untuk keperluan kehidupan sehari-hari.
- g) Mengembangkan kata hati moralitas dan skala nilai-nilai.
- h) Belajar mandiri dalam melakukan suatu hal

³ Muh. Daud, dkk, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm.16

⁴ Siti Muri'ah dan Khusnul Wardan, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jawa Timur: Literasi Nusantara, 2020) hlm. 26.

- i) Mengembangkan sikap sehat dan mampu bekerja sama dengan kelompok dan lembaga-lembaga.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

Adapun faktor yang mempengaruhi proses perkembangan anak yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan bawaan dari dalam diri anak, diantaranya: intelegensi, seks, kelenjar-kelenjar, ras/kebangsaan. Sedangkan faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar ataupun lingkungan sang anak, antara lain: gizi yang diperoleh dari makanan, luka dan penyakit, hawa dan sinar, serta kultur (budaya).⁵

Adapun dalam pandangan Islam perilaku anak dipengaruhi dan ditentukan oleh kondisi orang tua dan sekitarnya sebagaimana dalam hadist yang diceritakan Abu Hurairah RA:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: "Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah (suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani." (HR Bukhari dan Muslim).⁶

2. Dampak

a. Pengertian Dampak

Dikutip dari tulisan Uttary Telung, dkk dalam Jurnal Eksekutif bahwa, dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh, yaitu akibat yang terjadi akan suatu hal baik itu bersifat positif maupun negatif. Adapun dampak secara positif pada umumnya

⁵ Siti Muri'ah dan Khusnul Wardan, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jawa Timur: Literasi Nusantara, 2020) hlm. 27.

⁶ Fitrah Anak, <https://www.maalikhmah-bdl.com/read/6/6-kedudukan-anak-dalam-islam> diakses tanggal 15 November 2023, pukul 08.40 WIB

berupa manfaat yang bersifat membangun, mendukung, serta menciptakan hal-hal baik. Sedangkan dampak negatif pada umumnya bersifat kurang baik, merugikan serta menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga dampak tersebut cenderung dapat memperburuk suatu keadaan.⁷

Adapun pengertian dampak menurut para ahli yang dikutip dalam tulisan Uttary Telung, dkk dalam *Jurnal Eksekutif*, yaitu:⁸

1. Menurut Gorys Kerap, dampak adalah pengaruh yang secara kuat berasal dari individu atau seseorang maupun suatu kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga menimbulkan suatu akibat terhadap perubahan yang terjadi baik berupa hal positif maupun negatif.
2. Menurut Otto Soemarwoto, dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi ataupun berupa sebuah akibat dari suatu aktifitas yang dapat bersifat alamiah, kimia, fisik maupun biologi.
3. Dampak menurut Hosio adalah perubahan yang dapat dilihat secara nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan.

⁷ Uttary Telung., dkk. "Dampak Pemekaran Desa Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (Studi Di Desa Raringis, Raringis Utara, Raringis Selatan, Kecamatan Langowan Barat)", dalam *Jurnal Eksekutif*, Vol. 3, No.3, (2019), hlm. 3.

⁸ Uttary Telung., dkk. "Dampak Pemekaran Desa Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (Studi Di Desa Raringis, Raringis Utara, Raringis Selatan, Kecamatan Langowan Barat)", dalam *Jurnal Eksekutif*, Vol. 3, No.3, (2019), hlm. 3.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli maka dampak adalah perubahan yang terjadi secara nyata dikarenakan suatu hal yang memicu, dalam makna lain yaitu sebagai akibat dari suatu aktivitas maupun tindakan yang dilaksanakan sebelumnya. Hal ini merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga pada akhirnya dapat membawa perubahan baik itu secara positif maupun negatif.

3. Perilaku Agresif

a. Pengertian Perilaku Agresif

Pada hakikatnya perilaku manusia merupakan segala bentuk aktivitas yang dilakukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Perilaku manusia memiliki ruang lingkup yang sangat luas, diantaranya berjalan, bertutur kata, berpakaian, dan lain sebagainya. Secara kegiatan internal seperti kognisi, emosi, dan konasi juga termasuk ke dalam perilaku. Maka kegiatan yang dilakukan manusia baik dapat diamati secara langsung ataupun tidak langsung disebut dengan perilaku⁹.

Istilah agresif sering digunakan masyarakat untuk mengungkapkan hal yang bersifat negatif dan mengakibatkan kerugian serta menimbulkan permasalahan bagi orang lain dan diri sendiri. Agresif sendiri merupakan suatu bentuk tindakan yang ditunjukkan manusia melalui perilaku yang dapat diamati serta diungkapkan melalui tutur kata yang bersifat menyakiti perasaan.

⁹ Abu Bakar, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 19.

Salah satu ahli psikologi berkebangsaan Austria yaitu Kenrand Lorenz, mengungkapkan bahwa sifat agresi dapat muncul dalam diri manusia dan terlebih dalam kondisi yang dapat mengancam eksistensi kehidupannya, karena agresi adalah naluri untuk mempertahankan hidup. Hal ini sejalan dengan pernyataan Freud bahwa manusia adalah pemangsa manusia lain, yang apabila agresi muncul dan meningkat diberbagai frekuensi, kuantitas, dan kualitas, maka pada saat itulah manusia mewujudkan sifat aslinya.¹⁰

Menurut Kamus Lengkap Psikologi, agresivitas adalah suatu kecenderungan habitual (yang dibiasakan) untuk memamerkan permusuhan dan merupakan pernyataan diri secara tegas, penonjolan diri, penuntutan atau pemaksaan diri dan merupakan suatu dominasi sosial, kekuasaan sosial, khususnya yang diterapkan secara ekstrim.

Agresif merupakan perasaan marah atau tindakan kasar akibat kekecewaan atau kegagalan dalam mencapai pemuasan atau tujuan, yang dapat diarahkan kepada orang atau benda; perbuatan bermusuhan yang dapat diarahkan kepada orang atau benda; sifat atau nafsu menyerang sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengecewakan, menghalangi, atau menghambat.¹¹

Adapun pengertian agresif menurut para ahli, yaitu :

1. David G Myers seorang profesor psikologi di *Hope College* di Michigan, Amerika Serikat yang dikutip oleh Geandra dan

¹⁰ Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 92.

¹¹ Kartono, "Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh", dalam *Jurnal Psikologi*, Vol 3, No.1, (2005), hlm. 3.

Neveyarni dalam Jurnal Riset Tindakan Indonesia mendefinisikan agresif adalah (*aggression*) sebagai perilaku fisik atau verbal yang dimaksudkan untuk menyebabkan kerusakan.

2. Baron, Robert A. dan Byrne, Donn yang dikutip oleh Geandra dan Neveyarni dalam Jurnal Riset Tindakan Indonesia, menyebutkan agresif (*aggression*) yaitu siksaan yang diarahkan secara sengaja dari berbagai bentuk kekerasan terhadap orang lain.¹²
3. Menurut Buss dan Perry yang dikutip oleh Rita Eka Izzaty dalam buku Perilaku Anak Prasekolah, mendefinisikan bahwa agresif ialah perilaku yang cenderung diawali dengan niat untuk menyakiti orang lain dalam mengekspresikan perasaan negatif baik menyerang secara fisik maupun psikologis dengan jenis kemarahan (*anger*) dan kebencian (*hostility*).¹³

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli maka agresif adalah perilaku yang bertujuan untuk merusak dan merugikan orang lain secara fisik maupun psikis. Individu yang berperilaku agresif merupakan individu yang berperilaku maladaptif, tidak dapat mengendalikan emosinya sehingga melakukan suatu hal yang tidak sesuai dengan norma di masyarakat.

¹² Geandra Ferdiansa dan S. Neveyarni. "Analisis Perilaku Agresif Siswa" , dalam *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol.5, No.2, (2020), hlm 8.

¹³ Rita Eka Izzaty, *Perilaku Anak Prasekolah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 158.

b. Teori Perilaku Agresif

Secara Teori Belajar sosial (*Social Learning*) yang dikembangkan oleh pakar psikologi Albert Bandura dan dikutip oleh Intan Rahmawati bahwa, perilaku agresif merupakan perilaku yang ditunjukkan manusia melalui proses gabungan dari faktor-faktor pengetahuan dan lingkungan. Agresi pada anak juga didorong dengan adanya ketertarikan sang anak saat melihat seorang model yang menjadi tokoh dalam berperilaku agresif yang terkadang dikemas dengan aksi yang heroik dan dikagumi sehingga menimbulkan adanya hasrat dalam diri anak untuk meniru dan mempraktikkan hal tersebut.¹⁴

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh seorang psikolog Amerika Serikat yang terkenal dari aliran behaviorisme yaitu B.F Skinner yang dikutip oleh E.B. Surbakti dalam buku *Awas Tayangan Televisi*, beliau menemukan hasil penelitian bahwa segala bentuk tingkah laku yang ditunjukkan seorang anak merupakan reaksi yang diperoleh dari berbagai rangsangan yang diterima dari luar maupun lingkungan sekitarnya dengan proses belajar. Melalui proses belajar, perilaku agresif dapat terbentuk setelah dilihat/disaksikan, diamati, dipelajari, dilatih melalui prakteknya, dan tertanam dalam diri sang anak.¹⁵

¹⁴ Intan Rahmawati, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2022), hlm. 97.

¹⁵ E.B. Surbakti, *Awas Tayangan Televisi (Tayangan Misteri Dan Kekerasan Mengancam Anak Anda)*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 143.

Terkait dengan teori belajar sosial setiap anak pada umumnya melakukan segala aktivitas di kehidupan sehari-harinya dengan menyaksikan dan mempelajarinya melalui orang tua, pengasuh, serta orang dewasa di sekitar mereka. Hal yang dilihat oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung akan diproses menjadi sebuah informasi dalam memori anak, kemudian anak dengan rasa penasarannya akan menirukan hal yang telah mereka saksikan sebelumnya. Segala tindakan anak berawal dari ketidaktahuan mereka terkait resiko yang akan ditimbulkan, begitupun dengan perilaku agresif anak. Maka sangat penting bagi orang sekitar maupun orang tua memberikan perhatian dan pemahaman pada anak terkait baik dan buruk perbuatan anak serta akibat dari tindakan sang anak tersebut.

c. Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif

Perilaku agresif terbagi menjadi dua bentuk, yaitu :¹⁶

1. Perilaku Agresif Fisik

Perilaku agresif fisik merupakan segala perbuatan yang dilakukan anak dan bertujuan untuk menyakiti fisik dengan menggunakan kekerasan yang pada umumnya dapat menimbulkan bekas luka maupun rasa sakit pada tubuh. Adapun diantaranya: memukul, menampar, mencubit, menarik rambut orang lain, mendorong dengan sengaja, mencekam leher, melemparkan benda pada orang lain, dan lain sebagainya.

¹⁶ Pamela Hendra Heng, *Perilaku Delinkuensi (Pergaulan Anak Dan Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2020), hlm. 2.

2. Perilaku Agresif Verbal

Adapun yang dimaksud dengan agresif verbal yaitu bentuk perilaku yang diekspresikan anak dengan menggunakan perkataan buruk yang dapat menyakiti perasaan maupun mental dari orang yang dituju. Misalnya: berbicara dengan nada tinggi (berteriak), membentak, menyebarkan berita palsu (*hoax*) dalam memfitnah orang lain, mengolok-olok kekurangan orang lain baik itu menertawakan maupun dengan menyindir.

d. Ciri-ciri Perilaku Agresif

Adapun ciri-ciri dari perilaku agresif menurut Robert A. Baron dan Donn Byrne yang dikutip oleh Andeska Putra dan Safri Mardison dalam Jurnal At-Taujih Bingkai Bimbingan Konseling Islami, diantaranya:¹⁷

- a. Bersifat menyakiti dan merusak, baik itu diri sendiri, orang lain, dan keluarga, sebab perilaku agresif pada umumnya akan menimbulkan bahaya bagi orang sekitarnya.
- b. Pada umumnya tidak diinginkan oleh orang sekitar dikarenakan takut menjadi salah satu sasaran dari perilaku agresif sang anak.
- c. Perilaku yang melanggar norma sosial dimasyarakat, sebab dapat menyakiti dan merugikan di lingkungan masyarakat.

¹⁷ Andeska Putra dan Safri Mardison. "Perilaku Agresif Peserta Didik di MTsN Thawalib Padusunan", dalam *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, Vol. 4, No.1, (2018), hlm 36.

e. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresif

Perilaku agresif yang dicerminkan oleh anak terbentuk dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor eksternal dan internal.

a. Faktor eksternal, yaitu penyebab anak berperilaku agresif yang berasal dari lingkungan dan luar diri sang anak. Anak yang sering diolok-olok serta mendapatkan ejekan dari teman sebayanya akan mengalami kondisi mental yang kurang baik karena dapat melukai perasaan dan membuat sang anak sedih, merasa tidak dihargai, tidak diterima kehadirannya dalam pergaulan tersebut, bahkan bisa memicu timbulnya perasaan benci terhadap diri sendiri. Keluarga yang kurang harmonis, lingkungan sekolah yang kurang suportif dan tidak menguntungkan, serta berbagai media baik itu secara audio ataupun visual berupa video yang menayangkan adegan kekerasan.¹⁸

b. Faktor internal, yaitu hal-hal yang berasal dari dalam diri sang anak yang dapat mendorong terjadinya perilaku agresif. Hal ini juga termasuk kedalam faktor psikologis sang anak. Faktor psikologis merupakan hal yang melatarbelakangi serta menjadi penyebab anak melakukan sebuah tindakan, respon, yang berasal dari dalam dirinya. Hal ini dapat diketahui dengan mengamati dan menganalisa bentuk perilaku yang ditunjukkan anak dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸ Geandra Ferdiansa dan S. Neviyarni. "Analisis Perilaku Agresif Siswa", dalam *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol.5, No.2, (2020), hlm. 9.

Menurut Laura A, King yang dikutip oleh Geandra dan Neviyarni dalam Jurnal Riset Tindakan Indonesia bahwa faktor-faktor psikologis anak yang dapat mempengaruhi perilaku agresif, diantaranya yaitu: (1) keadaan frustrasi dan menyakitkan, (2) faktor kognitif, (3) belajar dengan pengamatan, dengan menyaksikan orang lain melakukan tindakan agresif.¹⁹

f. Perilaku Agresif Dalam Pandangan Islam

Dalam ajaran agama Islam manusia tidak hanya diperintahkan untuk berbuat kebaikan kepada diri sendiri, melainkan kepada sesama manusia bahkan pada makhluk hidup lainnya yang ada di muka bumi. Selain itu, manusia juga diperintahkan untuk menghindari segala perbuatan yang dilarang agama yang dapat menimbulkan kerugian. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S Al-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”(Q.S Al-Imran: 110).²⁰

Berdasarkan dari segi bentuk serta dampak yang disebabkan, perilaku agresif merupakan hal yang cenderung termasuk mengganggu,

¹⁹ Geandra Ferdiansa dan S. Neviyarni. "Analisis Perilaku Agresif Siswa", dalam *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol.5, No.2, (2020), hlm. 9.

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 64.

merusak lingkungan, dan merugikan. Perilaku ini ialah salah satu hal yang tergolong dalam perbuatan yang mengandung kerusakan serta dzalim, sehingga dilarang dalam agama Islam dan tidak dibenarkan bagi umat muslim untuk berperilaku agresif dalam kehidupan sehari-hari.

4. Dampak Perilaku Agresif

Perilaku agresif memiliki dampak negatif bagi diri sendiri maupun lingkungan yang dapat menimbulkan dampak negatif jangka pendek bagi korban dan pelaku ataupun anak yang berperilaku agresif, serta dampak jangka panjang apabila perilaku agresif tersebut terus dilakukan secara berulang-ulang dalam setiap interaksi anak.

Pada umumnya orang sekitar akan merasa takut apabila menjadi korban ketika bermain ataupun bergaul dengan anak yang berperilaku agresif. Anak tersebut akan dihindari dari lingkungan pergaulannya, hal ini menjadi awal mula terjadinya berbagai hambatan dalam menjalani masa perkembangan berharga anak yaitu kehidupan sosialnya. Berita anak terkait dirinya yang berperilaku agresif dapat menyebar secara luas di lingkungan sekitar anak. Akibatnya, anak akan dijuluki sebagai anak yang nakal, jahat ataupun kasar dan untuk memperbaiki citra diri sang anak di lingkungan masyarakat tidaklah mudah.²¹

Korban dari anak berperilaku agresif pada umumnya akan mengalami beberapa kerugian. Secara psikis dapat mengurangi rasa percaya diri seseorang, menimbulkan rasa takut, malu serta merasa rendah

²¹Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 111.

diri, karena disebabkan ucapan buruk yang mengganggu dan menghambat dirinya sehingga hal ini dapat menyebabkan trauma pada korban. Sedangkan secara fisik dapat meninggalkan bekas luka atau memar pada tubuh korban.

5. Pergaulan Teman Sebaya

a. Pengertian Pergaulan Teman Sebaya

Suatu proses interaksi yang melibatkan adanya hubungan timbal balik antara individu dengan individu lainnya, kelompok maupun suatu kelompok dengan kelompok lainnya yang terwujud melalui proses komunikasi dan berbagai aktivitas yang dilakukan secara bersama setelah melewati proses pengenalan satu sama lain serta diikuti dengan adanya beberapa pertemuan yang pada umumnya menjadi tempat untuk berbagi informasi di dalam lingkungan masyarakat disebut dengan pergaulan.²²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia teman sebaya merupakan kawan, sahabat maupun sekelompok orang yang bekerja atau bermain bersama. Teman sebaya dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang dipersatukan dengan adanya beberapa persamaan, diantaranya: tingkat usia, minat dan bakat, pola pikir serta kondisi dan tahap perkembangan yang setingkat. Selain lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan teman sebaya adalah lingkungan kedua yang dimiliki oleh anak yang pada umumnya dapat menjadi sebuah

²² Lalu Moh Fahri dan Lalu A. Herry Qusyairi, "Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran" (*PALAPA : dalam Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*), Vol.7, No.1, (2019), hlm. 153.

wadah bagi anak dalam memperoleh informasi yang tidak didapatkan oleh anak dalam keluarga.²³

b. Ciri – ciri Teman Sebaya

Adapun ciri-ciri yang dapat kita temui dalam pergaulan teman sebaya menurut Jhon W. Santrock, diantaranya :²⁴

1. Interaksi, yaitu adanya proses saling memberi, mempengaruhi, dan melakukan suatu tindakan dalam setiap pertemuan individu dengan teman lainnya.
2. Minat, yaitu hal yang menarik perhatian serta menunjukkan adanya ketertarikan individu dalam suatu bidang sehingga menimbulkan rasa nyaman dan membantu proses tumbuh kembang individu.
3. Peran sosial, yaitu sebagai wadah bagi individu dalam menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosial yang diperankan.
4. Perbandingan sosial, dalam proses interaksi teman sebaya individu akan menemukan hal baru dan perbedaan dalam gaya berbicara, kepribadian, pola pikir, serta kegiatan anak yang menjadi kesibukan pada individu lainnya. Hal ini menjadi pemicu bagi anak dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan pergaulannya.

²³ Evi Nurachma dan Dwi Hendriani, *Pengaruh Motivasi Teman Sebaya Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (Di SMA 11 Sambutan Kota Samarinda Kalimantan Timur Tahun 2019)*, (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2020), hlm. 25.

²⁴ Evi Nurachma dan Dwi Hendriani, *Pengaruh Motivasi Teman Sebaya Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (Di SMA 11 Sambutan Kota Samarinda Kalimantan Timur Tahun 2019)*, (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2020), hlm. 27.

c. Peran Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki peran yang penting bagi anak, diantaranya:²⁵

1. Sebagai tempat dalam berbagi informasi mengenai dunia luar. Ketika anak bergaul dengan teman sebayanya anak memiliki peluang untuk melakukan eksplorasi terkait berbagai hal yang ia minati, baik itu terkait hobi yang menarik untuk ia coba, gaya hidup yang dapat merubah pola pikir anak dari sebelumnya, hingga hal-hal yang menyenangkan bagi sang anak.
2. Sumber kognitif dalam membantu proses pengetahuan dan menyelesaikan permasalahan anak. Pada umumnya selain menjadi seorang teman dalam bermain, teman sebaya juga dapat menjadi seorang guru maupun tutor yang dapat mengarahkan kita pada hal yang positif melalui saran yang diberikan berdasarkan pengalaman yang telah dilaluinya, sehingga hal ini akan menambah wawasan anak dalam menyikapi permasalahannya.
3. Sumber emosional dalam mengekspresikan perasaan dan jati diri sang anak. Lingkungan teman sebaya dapat menjadi salah satu *support system* (pendukung) yang dapat mengerti posisi sang anak, serta teman bagi anak dalam berbagi perasaan emosionalnya yang terkadang tidak dapat ditunjukkan oleh anak dalam keluarga.

²⁵ Evi Nurachma dan Dwi Hendriani, *Pengaruh Motivasi Teman Sebaya Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (Di SMA 11 Sambutan Kota Samarinda Kalimantan Timur Tahun 2019)*, hlm. 28.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang ingin dilaksanakan, akan menjadi bahan pertimbangan dan dapat dijadikan bahan referensi maupun gambaran dalam pelaksanaan oleh peneliti untuk menjelaskan perbedaan dan persamaan dalam peneliti ini dengan peneliti sebelumnya.

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Mala Sari Rangkuti, NIM 1730200043 dari Prodi Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan dengan judul “*Penerapan bimbingan dan konseling Islam dalam menangani perilaku agresif remaja di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal*”.²⁶ Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa dibutuhkan bantuan berupa proses konseling untuk mengatasi masalah yang menjadi kebiasaan kehidupan remaja yaitu perilaku agresif.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas mengenai perilaku agresif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah peneliti terdahulu mengkaji penelitian dalam menangani perilaku agresif pada remaja yang dapat merugikan lingkungan keluarga dan lingkungan sosial melalui proses bimbingan konseling Islam, sedangkan peneliti mengkaji terkait dampak yang ditimbulkan dari perilaku agresif anak tersebut

²⁶Mala Sari Rangkuti, “Penerapan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menangani Perilaku Agresif Remaja Di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2021).

dalam lingkungan pergaulan teman sebayanya di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Penelitian skripsi oleh Anita dengan NIM. 140213087, alumni dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2019, dengan judul "*Bentuk-Bentuk Dan Pemicu Perilaku Agresif Di Kalangan Siswa Smk Kota Subulussalam*".²⁷ Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa adanya peningkatan perilaku agresif baik secara fisik maupun verbal pada siswa SMK khususnya Kota Subulussalam yang sangat mengganggu aktivitas belajar di sekolah sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa tidak memuaskan.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas perilaku agresif. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas bentuk-bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa SMK Kota Subulussalam serta pemicu dari terjadinya perilaku agresif di kalangan siswa SMK Kota Subulussalam. Sedangkan peneliti membahas bentuk-bentuk perilaku agresif anak serta dampak ataupun hal-hal yang terjadi akibat dari perilaku agresif sang anak pada pergaulan teman sebaya di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

²⁷ Anita, "Bentuk-Bentuk Dan Pemicu Perilaku Agresif Di Kalangan Siswa SMK Kota Subulussalam" (Skripsi, FTIK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9943/1/SKRIPSI%20FULL.pdf> diakses tanggal 15 Maret 2023 pukul 19.37 WIB.

3. Penelitian skripsi oleh Adlia Aisyah Putri dengan NIM. 0607128192013, alumni dari Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya pada tahun 2022, dengan judul “*Hubungan Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Palembang*”.²⁸

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas masalah penelitian terkait perilaku agresif. Sedangkan perbedaannya, peneliti terdahulu memiliki fokus permasalahan pada hubungan kontrol diri dengan kecenderungan perilaku agresif siswa. Sedangkan peneliti berfokus pada dampak perilaku agresif anak terhadap pergaulan teman sebayanya yang terdapat di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

²⁸ Adlia Aisyah Putri, “Hubungan Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Di Smp Muhammadiyah 1 Palembang” (Skripsi, FKIP Universitas Sriwijaya, 2022), https://repository.unsri.ac.id/85611/3/RAMA_86201_06071281924013_2125019302_01_front_ref.pdf diakses tanggal 15 Maret 2023 pukul 20.37 WIB.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan adanya permasalahan mengenai tingkah laku anak dalam pergaulan dengan teman sebaya, untuk itu peneliti tertarik meneliti di lokasi ini. Selain itu, belum ada dilakukannya penelitian di lokasi tersebut dan mengkaji terkait dengan penelitian sejenis ini.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian tentang dampak perilaku agresif anak terhadap pergaulan dengan teman sebaya dilakukan pada bulan Januari 2023 sampai pada bulan November 2023 di desa Aek Dakka, Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti merupakan jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya mengkaji dan menekankan pemahaman terkait permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sosial berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan secara realitas, kompleks dan rinci. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu peneliti dalam hal ini menguraikan ataupun menggambarkan bentuk dari subjek dan objek penelitian, serta permasalahan yang ditemukan di lapangan dan dibahas dalam bentuk tulisan

yang bersifat naratif, didukung dengan fakta berupa data yang dikutip di lapangan.¹ Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dampak perilaku agresif anak terhadap pergaulan teman sebaya di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini yaitu subjek penelitian berupa orang yang terlibat dan berperan sebagai sumber informasi yang memiliki wawasan serta pemahaman yang luas terkait permasalahan yang diteliti. Informan penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan adanya pertimbangan tertentu, maka dari itu sampling dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin dari berbagai macam sumber dan konstruksya.²

Untuk memperoleh data informasi yang akurat maka yang menjadi informan atau subjek dalam penelitian adalah anak berperilaku agresif yang berusia 8-12 tahun dengan jumlah 6 orang, orang tua dari anak yang berperilaku agresif sebanyak 4 orang, 7 orang teman sebaya dari anak yang berperilaku agresif, tetangga serta kepala desa di desa Aek Dakka, Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah yang dapat memberikan informasi terkait masalah penelitian.

¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018) hlm. 11.

² Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 67.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa pernyataan ataupun informasi berdasarkan fakta terkait permasalahan penelitian. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³ Adapun berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini mencakup sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan data asli yang bersifat *up to date* serta dikumpulkan oleh peneliti secara langsung melalui subjek penelitian atau orang-orang yang menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti dalam penelitian.⁴ Sumber data tersebut antara lain adalah 6 orang anak yang berperilaku agresif dengan usia 8-12 tahun di desa Aek Dakka, Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Sumber data sekunder yaitu berupa sumber data pelengkap, sebagai pendukung dan tambahan informasi penelitian dari sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak yang berperilaku agresif berjumlah 4 orang, tetangga, 7 orang teman sebaya dari anak yang berperilaku agresif, 1 tetangga serta kepala desa di desa Aek Dakka, Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

⁴ Sandu Sutoyo dan Muhammad Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.68.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data serta informasi secara lebih fokus, peneliti menggunakan teknik atau instrumen pengumpulan data diantaranya :

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi secara tidak langsung atau yang pada umumnya disebut sebagai observasi non partisipan. Peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan kehidupan sehari-hari dari anak dan orang tua, tetapi peneliti dapat memperoleh data maupun informasi sebagai pengamat terkait kegiatan, interaksi, serta respon dari pelaku/ objek yang diteliti.⁵ Dengan begitu, peneliti tetap dapat menyajikan gambaran realistis perilaku agresif anak, dan faktor-faktor yang mendorong anak berperilaku agresif dampak yang terjadi dari perilaku agresif anak terhadap pergaulan teman sebaya di desa Dakka, Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. *Interview* atau wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti saat di lapangan yaitu wawancara, yang bertujuan untuk menggali dan membuktikan informasi berupa keterangan yang diperoleh peneliti terkait dengan masalah penelitian. Dalam wawancara peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁶

Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara dan hanya

⁵ Maman Rachman, *Pendekatan Penelitian*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2015), hlm. 97.

⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, (Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah)*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 138.

mempertanyakan garis-garis besar terkait permasalahan dalam penelitian. Pada saat wawancara peneliti berkomunikasi secara langsung dan memperoleh informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang tua, anak berperilaku agresif, kepala desa, tetangga dan teman sebaya.

3. Dokumentasi

Dalam menentukan keaktualan dan sahnya penelitian diperlukan adanya suatu pegangan yang paling berpengaruh terkait keterangan dari informasi yang disajikan, maka penelitian ini disertai dengan data berupa dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berfungsi sebagai proses pembuktian dari sumber yang diperoleh, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi.⁷

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data kependudukan di desa Aek Dakka, Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah dan dokumentasi berupa foto interaksi anak dengan teman sebaya, wawancara bersama orang tua, anak berperilaku agresif, dengan tetangga sekitar serta kepala desa.

⁷ Natalia Nilmasari, "Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif" *Jurnal Wacana*, Vol.8, No. 2, (2014), hlm. 178.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam peneliti ini yaitu:

1. Triangulasi

Salah satu teknik dalam menentukan keabsahan data penelitian yang diperoleh yaitu melalui triangulasi. Triangulasi dalam penelitian berupa pemeriksaan data secara ulang yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Adapun pemeriksaan ulang tersebut dapat dilakukan sebelum dan sesudah dianalisisnya data maupun informasi yang telah dikumpulkan terkait permasalahan penelitian.⁸

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan, yaitu:⁹

- a. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan yang diperoleh dengan data hasil wawancara serta dengan isi dokumen yang berkaitan.
- b. Peneliti membandingkan pernyataan yang diungkapkan informan di depan umum dengan apa yang diungkapkan secara pribadi.
- c. Peneliti membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

Dalam hal ini peneliti mementingkan pengetahuan ataupun informasi terkait alasan terjadinya permasalahan pada perilaku anak di desa Aek Dakka, Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

⁸ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 135.

⁹ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 97.

G. Teknik Analisis Data

Informasi berupa data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan observasi perlu diolah kembali untuk menghasilkan data yang mudah dipahami serta temuan baru yang diperoleh peneliti juga dapat disajikan dalam bentuk deskriptif yang berguna sebagai informasi bagi orang lain. Adapun tahapan yang dilakukan dalam proses menganalisis data, antara lain:¹⁰

1. Reduksi data, mereduksi berarti merangkum data. Dalam penelitian, pada umumnya peneliti akan menjumpai data yang cukup rumit maupun data yang tidak terkait dengan tema penelitian, untuk mengatasi hal ini peneliti perlu menyaring serta menyederhanakan data dengan cara memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan masalah penelitian. Dengan demikian mereduksi data dapat mempermudah penelitian dalam melakukan pengumpulan data serta membantu peneliti dalam memberikan informasi yang lebih jelas terkait keadaan, bentuk, serta fakta yang diperoleh.
2. Deskripsi data, yaitu menyajikan informasi dalam bentuk naratif dan sederhana tanpa mengurangi isi terkait makna yang diperoleh dalam penelitian serta menyesuaikan data dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada umumnya peneliti akan menemukan adanya hubungan, persamaan dan perbedaan terkait data penelitian. Maka dari itu,

¹⁰ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 122-124.

peneliti akan menyimpulkan data-data yang diperoleh seluruhnya terkait masalah penelitian pada bagian kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Desa Aek Dakka adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara yang dikelilingi oleh aliran sungai dan lahan sawah yang dimiliki oleh masyarakat desa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala desa yaitu bapak Mawardi Sigalingging, bahwasanya masyarakat di desa Aek Dakka menganut beberapa aliran agama, antara lain : (58%) beragama Kristen, (40%) beragama Islam dan (2%) beragama Parmalim (agama nenek moyang yang berasal dari suku batak Toba). Masyarakat di desa Aek Dakka juga terdiri dari beberapa suku diantaranya : suku Batak, Jawa dan Minang. Namun, saat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat menggunakan bahasa pesisir dan bahasa Indonesia.¹

2. Letak Geografis Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Adapun letak kondisi geografis desa dengan luas daerah serta penggunaan areal dari desa Aek Dakka dapat ditemui dengan adanya batas dengan desa lainnya, antara lain :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kampung Mudik

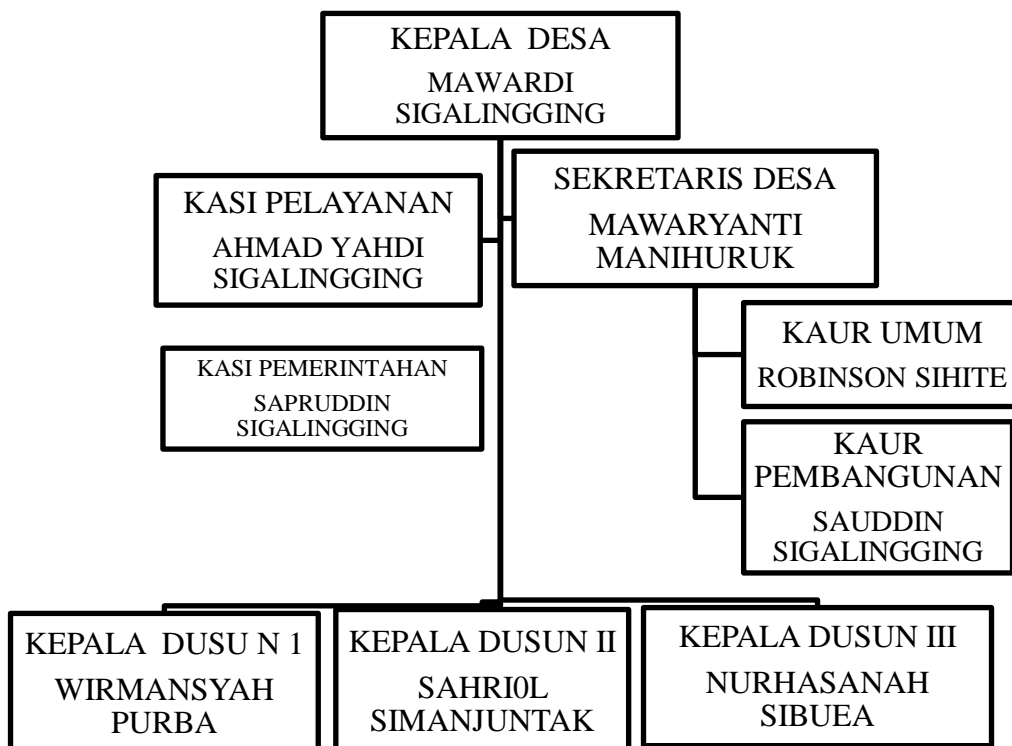
¹ Mawardi Sigalingging, Kepala Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara* pada tanggal 06 Juli 2023.

- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bukit Hasang
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Siharbo
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bungo Tanjung

3. Struktur Organisasi Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Adapun struktur organisasi di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai berikut:

Bagan IV. 1
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Aek Dakka Kecamatan Barus
Kabupaten Tapanuli Tengah



Sumber : Dokumen Desa Aek Dakka 2023

4. Sarana Dan Prasarana di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Adapun sarana dan prasarana di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai berikut:

Tabel IV.I
Sarana dan Prasarana di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

NO	Sarana & Prasarana	Jumlah
1	Masjid	2 unit
2	SD Negeri	1 unit
3	MI	1 unit
4	Kantor Desa	1 unit
5	Musholla	1 unit
6	Lapangan Olahraga	2 unit
7	Gereja Protestan	1 unit
8	Gereja Katolik	1 unit

Sumber : Dokumen Desa Aek Dakka 2023

5. Data Masyarakat di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Adapun masyarakat yang berdomisili di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri dari 845 jiwa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel yang dimuat berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel IV. 2
Keadaan Penduduk di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	426 orang
2	Perempuan	419 orang
	Jumlah	845 orang

Sumber : Dokumen Desa Aek Dakka 2023

Berdasarkan informasi melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan penduduk masyarakat desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 426 laki-laki, dan sebanyak 419 perempuan.

Tabel IV. 3
Keadaan Profesi/Pekerjaan Orang Tua di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

NO	Pekerjaan	Jumlah	Persen
1	Petani	398 orang	53%
2	Penjual Batu Sungai	212 orang	28 %
3	Pedagang	145 orang	19 %
Jumlah		754 orang	

Sumber : Dokumen Desa Aek Dakka 2023

Berdasarkan tabel di atas data yang diperoleh dari dokumen desa Aek Dakka bahwa orang tua berprofesi sebagai petani berjumlah 398 orang, sebagai penjual batu sungai berjumlah 212 orang dan orang tua berprofesi sebagai pedagang berjumlah 145 orang dari jumlah keseluruhan orang tua sebanyak 754 orang. Sehingga, persentase dari profesi orang tua di desa Aek

Dakka yaitu orang tua berprofesi sebagai petani 53%, orang tua berprofesi sebagai penjual batu sungai 28 % dan orang tua berprofesi sebagai pedagang 19 %.

6. Keadaan Anak di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Adapun data anak yang berusia 7 – 12 tahun di desa Aek Dakka sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Jumlah Data Anak Usia 7 – 12 Tahun di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	50 orang
2	Perempuan	40 orang
	Jumlah	90 orang

Sumber : Dokumen Desa Aek Dakka 2023

Sedangkan data anak yang digunakan sebagai informan dalam penelitian ini yaitu 6 orang anak yang berperilaku agresif dengan usia 8 – 12 tahun antara lain : 5 orang anak laki-laki dan 1 orang anak perempuan, dan 6 orang teman sebaya.

B. Temuan Khusus

Adapun data yang diperoleh peneliti terkait kondisi perilaku agresif anak di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah antara lain :

Tabel IV. 5
Data Anak Berperilaku Agresif Pada Usia 8-12 Tahun di Desa Aek
Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

NO	Nama Inisial	Usia	Kondisi Perilaku	Keterangan Perilaku Agresif
1	PM	12 tahun	Sering berkelahi dengan teman sebaya, mengolok-olok teman, mudah marah dan berkata kasar, menyebut nama teman dengan nama orang tua dan merendahkan temannya.	Verbal Fisik
2	TS	12 tahun	Suka mencubit temannya, berkelahi dengan anak laki-laki dan perempuan, berkata buruk tentang temannya, dijauhi oleh teman perempuan.	Verbal Fisik
3	BP	12 tahun	Disegani oleh teman-temannya, tidak banyak bicara (pendiam) namun sering berkelahi dengan anak perempuan dan laki-laki.	Fisik
4	AP	8 tahun	Sangat aktif, suka mengolok-olok teman sebayanya, sering berkelahi, memukul teman.	Fisik
5	AS	8 tahun	Anak yang tidak banyak bicara (pendiam) namun sering melempar benda saat marah dan menendang temannya.	Fisik

6	DS	8 tahun	Suka mengejek temen dengan menyebut nama orang tua, berkelahi dengan teman sebayanya.	Fisik
---	----	---------	---	-------

Adapun data orang tua dari anak berperilaku agresif pada usia 8-12 tahun di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, yaitu :

Tabel IV. 6
Data Orang Tua dari Anak Berperilaku Agresif Pada Usia 8-12 Tahun di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

NO	Nama Inisial Anak	Nama Orang Tua		Usia (Tahun)		Pekerjaan	
		Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
1.	PM	Marbun	Suryati	39	38	Petani	Pedagang
2.	TS	Rahmat	Leli	37	37	Petani	Petani
3.	AS						
4.	BP	Fahrudin	Dahriani	40	39	Petani	Petani
5.	AP						
6.	DS	Mahyudi	Hikmah	40	37	Pedagang	Pedagang

1. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif Anak dalam Pergaulan Teman Sebaya di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Perilaku agresif yang dilakukan oleh anak di desa Aek Dakka dapat diamati melalui cara anak dalam berinteraksi, bertutur kata dan merespon

temannya dalam beraktivitas saat bermain bersama di dalam pergaulan teman sebaya. Adapun bentuk dari perilaku agresif tersebut terbagi menjadi dua bentuk, yaitu perilaku agresif fisik dan perilaku agresif verbal.

a. Perilaku Agresif Verbal

Perilaku agresif verbal pada umumnya diawali dengan bercandaan yang bersifat merendahkan, mengolok-olok dengan memberikan julukan yang tidak disukai oleh temannya, menyebut nama orang tua, menyebarkan berita palsu, dan berkata buruk terhadap teman.

1. Memanggil Teman dengan Nama Orang Tua

Dalam anggota keluarga kedua orang tua memiliki hak dan kewajiban yang besar serta orang yang berperan penting dalam kehidupan seorang anak sehingga sudah seharusnya anak memiliki sikap hormat yang tinggi terhadap ayah dan ibunya. Pada umumnya sesuai dengan adab yang baik dalam menghargai orang tua, seorang anak memanggil kedua orang tuanya dengan sebutan ayah dan ibu sebab penggunaan nama orang tua sangat tabu dan tidak dibenarkan untuk disebut ataupun diucapkan oleh seorang anak karena terkesan tidak sopan dan tidak menghargai kedudukan orang tua.

Namun di dalam lingkungan pergaulan teman sebaya di desa Aek Dakka, terdapat beberapa anak berperilaku agresif yang menggunakan nama orang tua sebagai bahan candaan dalam mengolok-olok temannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan anak berperilaku agresif, PM yang menyatakan bahwa :

“Kami kalau bamain rame kami kan kak kadang kalo indak didanganyo ambo mangimbo, sabuk sajo namo ayahnyo pasti didangakannyo. Kadang susah bana sidak dikatokan jadi mancaruk juo la ambo siapa la yang indak emosi kok baitu ya.”²

“(Kami kalau bermain ramai kan kak kadang kalau dia tidak dengar saat saya panggil, sebut saja nama ayahnya pasti didengarkannya. Kadang susah sekali mereka dikasih tahu jadi cakap kotor juga lah saya, siapa yang tidak emosi kalau begitu).”

Adapun hasil wawancara peneliti dengan anak berperilaku agresif, TS yang menyatakan bahwa :

“Hapal ambo sadonyo namo umak samo ayah sidak, kalau ambo sabuk pun tando bagaluk anyo itu dah kak tapi langsung berang sidak.”³

“(Hafal saya semua nama ibu sama nama ayah mereka, kalau saya sebut pun tanda bercandanya itu kak tapi mereka langsung marah)”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anak berperilaku agresif, AP yang menyatakan bahwa :

“Salagi dak didanga ayah sidak dak mangapo itu anyo kak, bamain anyo. Ikko ha tau ambo anyo namo ayah nyo ko. Ambo sabukkan lah?”⁴

² PM, Anak Berperilaku Agresif, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Minggu 9 Juli 2023. Pukul 11.20 WIB).

³ TS, Anak Berperilaku Agresif, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Jum'at 7 Juli 2023. Pukul 15.00 WIB).

⁴ AP, Anak Berperilaku Agresif, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Jum'at 7 Juli 2023. Pukul 11.36 WIB).

“(Selagi tidak didengar oleh ayah mereka tidak mengapa itu kak, bermainnya. Ini tau nya saya nama ayahnya. Saya sebutkan lah?)”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, AP menyebut nama orang tua dari salah satu teman sebayanya dengan tertawa sembari memastikan dan bertanya “si leli nama ibumu kan?” iya kan?” Hal tersebut memicu rasa kesal temannya karena nama ibunya disebut di depan teman-teman lainnya.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa anak berperilaku agresif menganggap menyebut nama orang tua teman adalah hal yang wajar karena hal tersebut hanya sebagai bercanda, jika teman sebaya tidak mendengar saat dipanggil maka menyebut nama orang tua adalah hal yang efektif dan tidak masalah apabila tidak terdengar oleh orang tua.

2. Berkata Kotor

Dalam mengekspresikan bentuk kekesalannya anak berperilaku agresif di desa Aek Dakka sering sekali mengucapkan hal-hal yang tidak baik dan berkata kotor dengan menyebut jenis kelamin, nama binatang pada temannya bahkan ucapan yang tidak baik dan melibatkan orang tua.

Hasil wawancara peneliti dengan anak berperilaku agresif, TS yang menyatakan bahwa :

“Kalau ado masalah tapancaruki ambo la itu kak sidak juo yang mambuek itu anyo, pas datang ambo bekko dak dikawan sidak ambo,

⁵ *Observasi* di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, pada Jum'at 7 Juli 2023. Pukul 09.15 WIB.

*dak diikukkan sidak ambo bamain, bacakkak la kami. Dak mungkin diam sajo ambo jadi ambo lawan lah.”*⁶

“(Kalau ada masalah tercapak kotori saya lah itu kak mereka juga yang buat itu, ketika saya datang nanti mereka tidak mengawani saya, tidak mengikutkan saya bermain, bertengkarlah kami. Tidak mungkin saya diam saja jadi saya lawan).”

Perilaku agresif anak secara verbal oleh TS ini juga disampaikan oleh teman sebaya yang bernama Fahira dalam wawancara dengan peneliti yang menyatakan bahwa :

*Mancaruk sajo karajonyo kak, saketek-saketek mancaruk. Takajuk-kajuk awak mandanga nyo. Pancakkak bana, bekko kok bacakkak inyo kan adu mulut la inyo samo kawan-kawannyo. Dak bisa awak bamain samo kawannyo, kalau awak dakkei kawannyo berang lah itu inyo kan diusir nyo awak. Jadi harus inyo sajo yang dikawan. Mano la rancak baitu, dak bisa awak bagabung samo na lain, egois bana jadi urang.*⁷

(Cakap kotor saja kerjanya kak, sedikit-sedikit cakap kotor. Terkejut-kejut kita mendengarnya. Perusuh sekali, nanti kalau dia berantam dia berdebat sama kawan-kawannya. Kita tidak bisa bermain sama kawannya, kalau kita dekati kawannya dia marah terus diusirnya kita. Jadi harus dia saja yang dikawan. Mana lah bagus begitu, kita tidak bisa bergabung dengan yang lain, egois sekali jadi orang).

Anak dengan inisial PM dan TS menyatakan bahwa sering berkata kotor pada temannya dengan mengungkapkan kata yang tidak pantas dalam mengekspresikan kekesalannya. Pernyataan di atas didukung dengan hasil observasi peneliti bahwa saat anak-anak di desa Aek Dakka

⁶ TS, Anak Berperilaku Agresif, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Jum’at 7 Juli 2023. Pukul 15.00 WIB).

⁷ Fahira, Teman Sebaya, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Jum’at 7 Juli 2023. Pukul 12.00 WIB).

mandi dan bermain di sungai, PM mengajak temannya untuk melompat dari atas secara bergiliran namun temannya bercanda dengan berlari menjauhi PM. PM kesal kemudian mengejar temannya dan berkata kotor “*pantek umak nyo ang anyo, dapek ambo ang bekko dah.*” “(*pantek* umak kau, dapat ku nanti kau dah)” (*pantek* bahasa yang kasar dan tabu untuk diucapkan oleh anak-anak yang artinya alat kelamin wanita) pada teman sebayanya tersebut.⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti, saat AP meminta jajanan temannya namun tidak diberi AP menyebut temannya tersebut “*kikik bana nyo ikko, anjing juo ang anyo.*” “(Pelit sekali nya ini, anjing juga nya kau).”⁹ Dengan adanya hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan membuktikan bahwa perilaku agresif anak tersebut termasuk ke dalam bentuk perilaku agresif secara verbal.

3. Berkata Buruk dengan Menyindir Teman

Menyampaikan hal-hal yang tidak baik terkait keburukan dan kekurangan teman termasuk ke dalam perilaku agresif secara verbal sebab selain menyakiti perasaan teman sebaya hal ini juga merugikan teman dalam segi citra diri sang anak dalam ruang lingkup pertemanan.

Permasalahan yang terjadi dalam pergaulan teman sebaya dapat menimbulkan terjadinya masalah baru lainnya ketika seorang anak tidak suka terhadap temannya kemudian anak tersebut mulai menyampaikan

⁸ *Observasi* di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, pada Kamis 13 Juli 2023. Pukul 14.30 WIB.

⁹ *Observasi* di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, pada Minggu 9 Juli 2023. Pukul 15.10 WIB.

hal-hal buruk pada teman lainnya. Saat teman-temannya percaya akan cerita tersebut maka anak yang menjadi korban akan diperlakukan seperti orang asing dan hal ini akan memunculkan konflik baru seperti tersisihkan, tidak dihargai, jadi bahan gosip bagi yang lain serta akan ada sindiran-sindiran terhadap dirinya.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan anak berperilaku agresif, TS yang menyatakan bahwa :

“Dak mungkin lah diam sajo ambo dah kak, accok anyo sidak duluan mangapo dak diajak sidak ambo bamain. Ambo balekan lah, kok basikare jadi balapuk pun jadi.”¹⁰

“(Tidak mungkin saya diam saja kak, sering juga mereka yang duluan mengapa mereka tidak mengajak saya bermain. Saya balas lah, kalau berdebat jadi berkelahi juga jadi).”

Pernyataan diatas didukung dengan pernyataan teman sebaya dari anak berperilaku agresif bernama Boru yang menyatakan bahwa :

Hati-hati la kalau mau bamain samo si TS kak, salah saketek bekk bisa jadi masalah gadang. Mau inyo mamburuk-burukkan awak dah kak, biar dak bamain urang tu samo awak. Ikko sajo ala dicakkkak nyo urang kak Ainun. Ado masalah sidak, mungkin na salah paham sidak anyo ala dicakkaknyo sajo kak Ainun padahal diam anyo kak Ainun. Katonyolah kak Ainun dak mau mancecek samo nyo, dak usah pakawan kak Ainun.¹¹

(Hati-hati lah kalau mau bermain sama si TS kak, salah sedikit nanti bisa jadi masalah besar. Mau dia menjelek-jelekkkan kita dah kak, agar orang tidak bermain dengan kita. Ini saja sudah berantam dia sama kak Ainun. Ada masalah mereka, mungkin karena salah

¹⁰ TS, Anak Berperilaku Agresif, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Jum'at 7 Juli 2023. Pukul 15.00 WIB).

¹¹ Boru, Teman Sebaya, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Selasa 11 Juli 2023. Pukul 11.30 WIB).

paham mereka, sudah berantam saja dia dengan kak Ainun padahal diam nya kak Ainun. Katanyalah kak Ainun tidak mau berbicara samanya, tidak usah kawani kak Ainun).

Adapun hasil observasi peneliti di lapangan, TS menyampaikan kepada salah satu teman sebayanya terkait Ainun bahwasanya Ainun melarang mereka TS dan temannya untuk ikut mengaji dan tidak membolehkan mereka ikut dalam bermain. Hal ini memicu terjadinya pertengkaran, mereka saling mencaci maki dengan mengungkapkan kekurangan masing-masing, mengatakan hal-hal buruk seperti (memang dasar kau rakus, penyebar berita hoax, anak iblis, banyak gaya, najis berteman denganmu). Peristiwa ini terjadi saat mereka berada di lapangan bermain dan teman-teman sebaya lainnya menyaksikan dan mendengar segala hal yang mereka ungkapkan.¹² Hal ini dapat menyebabkan terjadinya masalah baru saat teman lainnya telah mengetahui dan mengungkapkan kembali kekurangan yang tidak disukai anak di lain waktu nanti.

b. Perilaku Agresif Fisik

Perilaku agresif fisik yang dilakukan anak pada teman sebaya pada umumnya diekspresikan sang anak dengan bentuk tindakan yang merugikan serta dapat melukai tubuh secara fisik diantaranya : memukul, mencubit, menendang, melempar benda, menarik rambut, menarik bangku saat duduk, menampar, dan lain sebagainya.

1. Memukul

¹² *Observasi* di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, pada Senin 10 Juli 2023. Pukul 10.30 WIB.

Anak berperilaku agresif kerap sekali dengan mudah memukul teman sebayanya saat ia tidak dapat mengendalikan dirinya. Pada umumnya saat teman sebaya dipukul oleh anak berperilaku agresif akan ada respon *shock* (terkejut) kemudian perasaan ingin membalas kembali pukulan tersebut, sehingga mengakibatkan terjadinya perkelahian diantara mereka.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anak berperilaku agresif, PM yang menyatakan bahwa :

*”Ambo kalau kane ganggu sedang bamain berang lah ambo itu. Kalau ala emosi ambo hampokkan ambo la itu ujung-ujungnya bekho manangi. Kalaupun manangi inyo paling padiakan sajo, diam itu anyo bekho.”*¹³

“(Saya kalau diganggu sedang bermain saya jadi marah. Kalau sudah emosi, saya pukul lah itu ujungnya nanti menangis. Kalaupun dia menangis paling biarkan saja, nanti juga diam).”

Hal ini juga disampaikan oleh teman sebaya bernama Dahnil, terkait PM bahwa :

*”Bijel inyo kak, mau sajo dihampoknyo awak sedang bamain, ala bekho galak la inyo itu baru lari la inyo kan jadi bakaja-kaja awak samonyo. Ambo kadang dak tarimo, nandak ambo balekan tapi kancang bana larinyo dak jadilah.”*¹⁴

¹³ PM, Anak Berperilaku Agresif, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Minggu 9 Juli 2023. Pukul 11.28 WIB).

¹⁴ Dahnil, Teman Sebaya, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Jum'at 7 Juli 2023. Pukul 15.00 WIB).

“(Nakal dia kak, mau dia memukul kita saat sedang bermain, sudah itu nanti dia tertawa kemudian dia lari jadi kita kejar-kejaran sama dia. Saya kadang tidak terima, mau saya balaskan tapi larinya kencang sekali jadinya tidak jadi).”

Adapun pernyataan di atas didukung dengan hasil observasi peneliti saat di lapangan yang memperlihatkan PM berperilaku agresif, PM dan teman sebayanya saling bercanda dan berbicara namun mereka berbeda pendapat, PM mengejar temannya tersebut dan memukul tubuh bagian belakang temannya sembari berkata “kau jangan nakal kali kau” dan pergi meninggalkan temannya setelah itu.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa karena merasa kesal pada teman sebayanya, PM memukul teman tersebut.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan anak berperilaku agresif, BP yaitu :

Ambo bagaluk anyo tapi accok juo mangganggu kawan-kawan. Sidak kadang rusuh yang bamain tu jdi emosi la ambo, apolai kalau ado na mancecek “manga datang ang kasikko?” dak bisa ruponyo ambo ikkuk bamain dari keceknyo tu, berang lah ambo jadinya. Macam si Gusti sama Tini parepet bana banyak bana keceknyo, ambo hampok balakangnyo baru diam. Paling manangi sidak pai mangasung ka umaknyo.¹⁶ (Saya hanya bercanda tapi sering juga mengganggu teman-teman. Mereka terkadang rusuh saat bermain jadi saya emosi, apalagi kalau ada yang bilang “Mengapa kamu datang kesini?” Dari perkataanya, tidak bisakah saya ikut bermain, saya jadi marah karena itu. Seperti si Gusti dan Tini mereka terlalu cerewet terlalu banyak bicara, saya pukul belakangnya baru diam. Mereka menangis dan mengadu ke ibu mereka).

¹⁵ *Observasi* di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, pada Minggu 9 Juli 2023. Pukul 14.30 WIB.

¹⁶ BP, Anak Berperilaku Agresif, *wawancara*, (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Jum’at 7 Juli 2023. Pukul 10.30 WIB).

Pernyataan di atas didukung dengan wawancara peneliti dengan teman sebaya yang bernama Diana yang menyatakan bahwa :

*“Dak ado banyak kecek si BP kak cuma kalau dak cocok di hatinyo dimainkannyo anyo dah dihampoknyo, itu sajo accok inyo bacakkak samo si Gusti, Tini, manangi-manangi anak urang dibueknyo, sudahnyo tu lari inyo dak tantu diinyo.”*¹⁷

“(Tidak banyak cakap si BP kak hanya kalau tidak cocok di hatinya dimainkannya dipukulnya, itu saja dia sering berkelahi sama si Gusti, Tini, menangis-nangis anak orang dibuatnya, sudah itu dia lari, dia tidak peduli).”

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan anak berperilaku agresif, AS yang menyatakan bahwa :

*“Diam ambo kak, dak ado ambo sabuk-sabuk namo nang gaek sidak dah tapi accok kami balapuk apolai samo si AP. Inyo bamain kasar bana, manunjang, mahampok kapalo, ambo hammпок balik basiadu kami jadinya.”*¹⁸

“(Diam saya kak, tidak ada saya sebut nama orang tua mereka tapi sering kami berkelahi apalagi sama si AP. Dia mainnya kasar sekali, menunjang, memukul kepala, saya pukul balik jadinya kami berkelahi).”

Adapun hasil observasi peneliti yaitu saat anak-anak bermain bersama di dalam sebuah ruangan, AP ikut bermain dengan mereka dan

¹⁷ Diana, Teman Sebaya, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Jum'at 7 Juli 2023. Pukul 11.00 WIB).

¹⁸ AS, Anak Berperilaku Agresif, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Sabtu 8 Juli 2023. Pukul 14.40 WIB).

membawa kain sarung yang digulungkannya di tangan kemudian tanpa sebab AP mengejar Asrul sampai ke pojok ruangan tersebut dan memukulkan kain sarung tersebut beberapa kali pada Asrul dengan motif bercanda walaupun peneliti telah melarang dan menyuruhnya berhenti, AP tetap memukulkan kain sarung dan mengenai bagian telinga Asrul.¹⁹ Hal ini menunjukkan bahwa perilaku agresif AP termasuk berbahaya dan tidak baik untuk dilakukan sekalipun dalam lingkungan bermain.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan anak berperilaku agresif lainnya, DS yang menyatakan bahwa :

*“Kalau disabuk namo umak samo ayah bacakak juo lah itu kak, kadang bagaluk anyo tapi dak lamak awak raso, kalau diam awak pun dak baranti sidak anyo basihampok an jadinya.”*²⁰

“(Kalau disebut nama ibu dan ayah berantam juga lah itu kak, kadang bercandanya tapi tidak senang saya rasa, kalau saya diam mereka tidak berhenti main pukul jadinya).”

Pernyataan di atas didukung dengan pernyataan teman sebaya dari anak berperilaku agresif bernama Boru terkait DS yang menyatakan bahwa :

*“Bagabung itu inyo kalau bamain samo kami kak, itupun bagaluk sajo karajonyo ala kalau panggaron inyo mau manggutik kapalo, mahampok iyo juo samo manunjangi anak urang.”*²¹

¹⁹ *Observasi* di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, pada Minggu, 9 Juli 2023. Pukul 10.00 WIB.

²⁰ DS, Anak Berperilaku Agresif, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Sabtu 8 Juli 2023. Pukul 15.55 WIB).

“(Bergabung itu dia kalau bermain sama kami kak, itupun bercanda saja kerjanya kalau iseng mau mencolek kepala, memukul dan menerjang anak orang).”

Anak berperilaku agresif menyatakan bahwa mereka tidak suka diganggu dan dipanggil dengan sebutan nama orang tua, jika tidak diikutsertakan saat bermain sehingga mereka mudah tersinggung dan memukul teman sebayanya tersebut. Namun yang terjadi di lapangan, anak berperilaku agresif pada usia 8-12 tahun tersebut terlihat beberapa kali memukul teman sebayanya tanpa sebab ataupun ada yang mengganggu dan tanpa adanya permasalahan diantara mereka.²²

2. Mencubit

Salah satu bentuk perilaku agresif lainnya yang berdampak meninggalkan bekas luka pada tubuh teman sebayanya selain memukul yaitu mencubit. Anak berperilaku agresif mencubit tangan, pipi, dan badan temannya saat berkelahi untuk melindungi dirinya .

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anak berperilaku agresif, TS yang menyatakan bahwa :

“Accok diejek sidak ambo kak, kadang disabuk sabuk sidak ambo “gadang kaning”. Baru bacakkak lah kami itu kalau dihampoknyo, ambo

²¹ Boru, Teman Sebaya, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Selasa 11 Juli 2023. Pukul 11.30 WIB).

²² *Observasi* di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, pada Senin 10 Juli 2023. Pukul 11.00 WIB.

hampok balik kadang ambo cubikkan, itupun bekko ambo nyo yang manangi dibuek sidak karna kuek kuek sidak dari ambo.”²³

“(Saya sering diejek mereka kak, kadang mereka menyebut saya “besar kening” . Kemudian kami bertengkar kalau dia pukul, saya pukul balik kadang saya cubit, itupun nantinya saya yang menangis dibuat mereka karena mereka lebih kuat dari saya).”

Perilaku agresif TS secara fisik ini juga disampaikan oleh teman sebaya yang bernama Fahira dalam wawancara dengan peneliti yang menyatakan bahwa :

Kok bisa jang kito ganggu inyo kak, dak talawan kito dah. Panjang ba kuku nyo dah, kalau ala kane cubik apolai digarumenyo yah padi bana la taraso. Si tukang cubik itu anyo kami buek namonyo. Kakak calik sajo la bekko pas bamain kami, kadang karna gamang inyo dicubiknyo awak, katonyo lah bekko “rancak bana kak Fahira ko dah, elok bana kak Fahira ko dah” kalau datang eloknyo mancubik urang apolai kalau mahangek inyo sakkik bana dicubik gadangkannyo.²⁴

(Kalau bisa kita jangan ganggu dia kak, tidak terlawan kita dia. Panjang kali kukunya kak, kalau kena cubit apalagi diremasnya rasanya pedih sekali. Si tukang cubit namanya kami buat. Kakak lihat saja nanti saat kami bermain, kadang dia mencubit kita karena gemas, nanti katanya “cantik kali kak Fahira ini dah, baik kali kak Fahira ini dah” kalau lagi senang dia mencubit orang apalagi kalau lagi marah sakit sekali dicubitnya.

Adapun hasil observasi peneliti di lapangan yaitu saat anak-anak bermain guli bersama di lapangan, TS bermain guli dengan seorang teman sebaya laki-laki dan TS menang. Teman sebaya TS tersebut kalah tetapi dia mengambil guli terakhirnya sebelum pergi, TS menarik baju

²³ TS, Anak Berperilaku Agresif, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Jum’at 7 Juli 2023. Pukul 15.40 WIB).

²⁴ Fahira, Teman Sebaya, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Jum’at 7 Juli 2023. Pukul 12.00 WIB).

dan menarik-narik tangan teman sebayanya dalam memperebutkan guli dan guli tersebut lepas setelah TS mencubit tangan teman sebayanya tersebut.²⁵ Hal ini menyebabkan teman-teman dari TS memberinya julukan “si tukang cubit”.

3. Melempar Benda

Selain tindakan memukul dan mencubit, melempar benda termasuk ke dalam perilaku agresif yang dilakukan anak sebagai bentuk membela diri saat meluapkan emosinya tanpa menyentuh orang lain namun berisiko membahayakan orang sekitar. Perilaku agresif secara fisik ini dimiliki oleh satu anak berperilaku agresif 8 – 12 tahun di desa Aek Dakka dengan inisial AS.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan teman sebaya dari anak berperilaku agresif (Ulfa) terkait AP yang menyatakan bahwa :

*Hati-hati anyo kalau bamain samo si AP dah kak, dicalik dak ado banyak kecek nyo kan jarang inyo basuaro anyo tapi kalau ala berang malantingi inyo dah. Apo yang dapeknyo dilantingnyo ka awak. Jahek inyo kak, mau samo-samo an inyo samo yang gadang tu jadi ikuk pulo inyo mahampoki urang.*²⁶ (Hati-hati kalau bermain sama si AP kak, terlihat dia tidak banyak bicara dan jarang bersuara tapi kalau sudah marah dia melempari. Apa yang dapatnya dilemparnya ke kita. Jahat dia kak, mau sama-sama dia sama yang besar itu jadi ikut-ikutan dia memukuli orang.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan anak berperilaku agresif, AS yaitu “*Kadang anyo kak kalau ala mahangek ambo lanting, itupun*

²⁵ *Observasi* di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, pada Kamis 13 Juli 2023. Pukul 10.15 WIB.

²⁶ Ulfa, Teman Sebaya, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Selasa 11 Juli 2023. Pukul 11.55 WIB).

*karna indak talawan ambo sidak jadi ambo lanting apo yang dapek.”*²⁷

“(Kadang nya kak kalau saya sudah marah saya lempar, itupun karena tidak terlawan saya mereka jadi saya lempar apa yang dapat).”

Adapun berdasarkan observasi peneliti di lapangan, saat AS tidak diikutsertakan dan disuruh menjauh dari tempat bermain guli di lapangan dengan teman sebayanya, AS tidak mengucapkan kalimat apapun. Namun AS melampiaskan kemarahannya dengan melempar dan membuang guli yang sedang dimainkan oleh teman-temannya dan berlari menjauhi lapangan.²⁸

Adapun pengalaman yang dialami anak lainnya yaitu AP yang menyatakan bahwa :

*“Pana dilanting si AS kaki ambo pake balon berisi batu, pas ambo balekan yang kane kapalonyo. Lukko kapalonyo, badarah baru manangi inyo. Lari ambo ka rumah, inyo pulang dibaok kakaknyo, lakke juo anyo cegak.”*²⁹

“(Pernah dilempar si AS kaki saya pakai balon berisi batu, saat saya balaskan yang kena kepalanya. Kepalanya luka, berdarah terus dia menangis. Saya lari ke rumah, dia pulang dibawa kakaknya, cepat juganya sembuh).”

²⁷ AS, Anak Berperilaku Agresif, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Sabtu 8 Juli 2023. Pukul 14.40 WIB).

²⁸ *Observasi* di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, pada Minggu 9 Juli 2023. Pukul 11.00 WIB.

²⁹ AP, Anak Berperilaku Agresif, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Jum'at 7 Juli 2023. Pukul 11.36 WIB).

Hal tersebut menunjukkan bahwa bentuk dari perilaku agresif fisik dengan melempar benda tidak hanya membahayakan orang sekitar tetapi juga merugikan diri sendiri sebagai pelaku dari perilaku agresif ketika orang tidak terima dan membalaskan kembali perbuatan tersebut

2. Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Perilaku Agresif Anak Dalam Pergaulan Teman Sebaya di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari terbentuk melalui adanya beberapa faktor yang melatarbelakangi, diantaranya faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang melatarbelakangi anak dalam berperilaku agresif yaitu berasal dalam diri anak, diantaranya :

1) Ketidakmampuan dalam Mengendalikan Emosional

Dalam interaksi yang terjadi pada pergaulan teman sebaya sering sekali anak bercanda satu sama lain, baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan tak jarang hal ini menjadi awal mula anak berperilaku agresif yaitu dikarenakan tidak mampu mengontrol emosi dengan baik karena perasaan kesal, mudah tersinggung, serta mudah marah.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan anak berperilaku agresif, PM yang menyatakan bahwa :

“Kadang bagaluk anyo kami kak, namonyo bamain. Tapi urang ko lari ka namo nang gaek, ala manyabuk namo umak balagu inyo

*bekko kan disabuknyo namo umak awak. Lakke bana la jadinya emosi ambo, jadi main tangan.”*³⁰

“(Kadang bercandanya kami kak, namanya juga bermain. Tapi mereka ini menyebut nama orang tua, menyebut nama ibu nanti dia bernyanyi disebutnya nama ibu saya. Saya cepat emosi jadinya kak, jadi main tangan).”

Begitu juga dengan BP yang menyatakan bahwa “*Dak bisa ambo tahan emosi ambo kak, langsung berang ambo.*”³¹ “(Saya tidak bisa menahan emosi saya kak, langsung marah saya).”

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan teman sebaya dari anak yang berperilaku agresif (Nasir) yang menyatakan bahwa:

*“Kalau bagaluk biaso sajo la kak, jan sampe manyabuk namo nang gaek sidak atau mancacek sidak, kalau indak dikaja-kaja sidak bekko sampe dapek dah.”*³²

“(Kalau bercanda biasa saja kak, jangan sampai menyebut nama orang tua mereka atau mencaci mereka, kalau tidak akan dikejar-kejar mereka sampai dapat).”

Anak berperilaku agresif pada usia 8-12 tahun di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah menyatakan bahwa mereka mudah tersinggung. Ketidakmampuan anak menahan dan

³⁰ PM, Anak Berperilaku Agresif, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Minggu 9 Juli 2023. Pukul 11.40 WIB).

³¹ BP, Anak Berperilaku Agresif, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Jum'at 7 Juli 2023. Pukul 10.45 WIB).

³² Nasir, Teman Sebaya, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Selasa 11 Juli 2023. Pukul 14.30 WIB).

mengendalikan perasaan marahnya membuat mereka dengan mudah melakukan serangan secara fisik terhadap teman sebayanya.

Adapun hasil observasi yang ditemukan peneliti di lapangan, saat salah satu teman sebaya dari anak berperilaku agresif makan kue AP meminta kue jajanan tersebut namun tidak diberi walau sudah beberapa kali diminta oleh AP. Hal ini membuat AP kesal kemudian menendang bagian paha teman sebayanya sembari berkata “dasar pelit”.³³ Tindakan AP tersebut menunjukkan bahwa ketidakmampuannya dalam mengendalikan perasaan yang dimilikinya dapat menjadi penyebab utama bagi anak dalam berperilaku agresif.

2) Kurangnya Pengetahuan Anak

Anak berperilaku agresif pada umumnya menganggap tindakan yang dilakukannya merupakan hal yang normal ataupun wajar untuk dilakukan tanpa memikirkan konsekuensi ataupun akibat yang ditimbulkan. Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara peneliti dengan anak berperilaku agresif, TS yang menyatakan bahwa :

*“Kalau bacakkak kami ambo cubikkan, mangapo dilawannyo ambo. Biala badarah kasitu, kalo bagak inyo dak manangi itu anyo tapi kok mananginyo padiakan sajo diam sendiri itu anyo bekkko, biasonyo itu kak.”*³⁴

³³ *Observasi* di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, pada Minggu 9 Juli 2023. Pukul 11.00 WIB.

³⁴ TS, Anak Berperilaku Agresif, *wawancara*, (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Jum'at 7 Juli 2023. Pukul 15.40 WIB).

“(Kalau kami berkelahi saya cubitkan, meengapa dilawannya saya. Biarlah berdarah disitu, kalau dia kuat dia tidak menangis tapi kalau dia menangis biarkan saja nanti dia juga diam sendiri, biasanya itu kak).”

Begitu juga dengan anak berperilaku agresif, PM yang menyatakan bahwa :

*“Dak pola nyo itu kak, namonyo juo laki-laki. Biasonyo itu batenju, kalau manangi cemen la inyo. Lucu jadinya kalau manangi, mending dak usah dikawani.”*³⁵

“(Tidak apa-apa nya itu kak, namanya juga laki-laki. Biasanya itu bertinju, kalau menangis payah lah dia. Lucu jadinya kalau menangis, mending tidak usah ditemani).”

Bapak Mawardi selaku kepala desa Aek Dakka menyatakan bahwa:

Anak-anak di desa Aek Dakka ini selain sekolah, sholat dan mengaji, kesehariannya banyak dihabiskan bermain bersama, dengan bertemu setiap harinya. Mereka kalau sudah berkumpul itu bermain tapi terkadang sering berkelahi, ada yang sekedar bertengkar dan ada juga yang sampai menangis. Sejauh ini belum ada orang tua yang melapor pada saya, tapi jika saya di lokasi saat mereka ribut saya akan tanya apa yang terjadi kemudian menasehati mereka agar tidak bermain dengan kekerasan. Mereka menganggap bahwa semua hal itu dijadikan bercandaan, jadi saat ada yang marah atau sampai emosi kadang ringan tangannya untuk memukul. Anak tidak tahu dampaknya, bagaimana kalau temannya luka, badannya jadi sakit, kemudian orang tua temannya marah. Belum ada pemikiran mereka sampai kesitu. Mereka juga belum terbiasa mengucapkan kata maaf atau menyesal atas perbuatan mereka. Jadi besar

³⁵ PM, Anak Berperilaku Agresif, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Minggu 9 Juli 2023. Pukul 11.37 WIB).

kemungkinan pengetahuan anak masih kurang terkait bahaya dari perilaku agresif membuat mereka tidak menyadari tindakan mereka tersebut.³⁶

Adapun hasil observasi peneliti yaitu ketika AP memukul AS menggunakan kain sarung dan mengenai bagian telinganya, AP berhenti sejenak dan mendekati temannya tersebut untuk memastikan apakah dia terluka atau tidak setelah itu AS berlari karena takut saat didekati oleh AP, karena AS tidak terdapat luka (berdarah) AP bahkan mengejar AS dan melanjutkan kembali aksinya. AP hanya tertawa dan tidak takut ataupun merasa bersalah saat temannya merasa sakit dan takut.³⁷

Pernyataan dari anak berperilaku agresif serta kepala desa Aek Dakka menunjukkan bahwa anak berperilaku agresif menganggap tindakannya sebagai tindakan yang menyenangkan bagi sang anak dan wajar dalam bermain padahal tindakan maupun perilaku yang dilakukannya termasuk perilaku yang salah dan menimbulkan kerugian bagi teman sebayanya. Oleh karena itu, kurangnya pengetahuan anak termasuk ke dalam salah satu faktor penyebab anak dalam berperilaku agresif.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang meletarbelakangi anak berperilaku agresif yaitu berasal dalam diri anak, diantaranya :

³⁶ Mawardi, Kepala Desa, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Senin 10 Juli 2023. Pukul 17.00 WIB).

³⁷ *Observasi* di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, pada Minggu 9 Juli 2023. Pukul 11.00 WIB

1). Pola Asuh Orang Tua

Dalam merawat dan mendidik anak pola asuh yang digunakan orang tua memiliki pengaruh terhadap tumbuh kembang serta pembentukan sikap anak dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam hal ini pola asuh yang diterapkan oleh orang tua anak berperilaku agresif adalah pola asuh permisif, yaitu orang tua memberikan anak kebebasan dalam bersikap dan berperilaku, kurangnya pengarahan dari orang tua serta kurangnya ketegasan orang tua dalam mendidik dan mendisiplinkan anak sehingga anak bertindak semena-mena saat di rumah dan di luar rumah dan hal ini memunculkan sikap ketidakatuhan anak terhadap orang tua.

Hasil wawancara peneliti dengan anak berperilaku agresif, PM yang menyatakan bahwa :

*“Umak ambo accok bana umak marepet karna kalau disuruh bekko manolongi jaga lamo ambo bagarak. Dak a pana ambo dihampok umak dah kak, paling kane repeti umak sajo. Bapak pun dak pana berang.”*³⁸

“(Ibu Saya sering sekali merepet karena kalau disuruh nanti menolongi jualan saya lama bergerak. Tidak pernah saya dipukul ibu kak, paling direpeti ibu saja. Bapak juga tidak pernah marah).”

Pernyataan di atas didukung oleh ibu Suryati selaku ibunda dari PM yang menyatakan bahwa :

³⁸ PM, Anak Berperilaku Agresif, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Minggu 9 Juli 2023. Pukul 11.20 WIB).

Bijel bana si Pandu ko anyo kalau di rumah, makonyo accok bana kane berang awaknyo. Dak ado yang ditakui nyo di rumah ko, kecuali kalau ala berang tagak la ambo dicaliknyo barulah bagarak inyo. Kalau malawan masih ambo nasehati lai tapi kalau ala berang mau pulo inyo mancaruki awak, bah baapo la indak emosi awak? Ambo lac cuk pake tali pinggang. Kadang ado juo yang mangasung ka ibu kan kalau bacakkak si Pandu ko samo kawannyo, ambo tanyo inyo dulu: mangapo dilapuk anak urang tu? kalau sampang lukko baapo la itu? dijawabnyo la itu :inyo nyo duluan mak, manga ditulakkan nyo ambo, ambo tenju la. Ambo nasehati la sakalian ambo takui biar sadar inyo kan, ang tinju anak urang tu kalau lukko bekko baapo? dak ado kepeng ambo mambiyainyo tu dah, maubek i nyo lai dah ka rumah sakkik Siboga lai. Baitu la anak-anak ko didanga nyo anyo tapi dak dipikkikannyo akibatnyo.³⁹

(Pelawan kali si Pandu ini kalau di rumah, makanya sering dia dimarahi. Tidak ada yang ditakutinya di rumah kecuali kalau saya sudah marah terus saya berdiri dilihatnya, baru dia bergerak. Kalau melawan masih saya nasehati lagi, tapi kalau dia sudah marah dia mau berkata kotor kepada saya, bagaimana saya tidak emosi? Saya pukul pakai tali pinggang. Kadang ada yang melapor ke saya kalau si Pandu berkelahi dengan temannya, saya tanya dia terlebih dahulu: mengapa dipukul anak orang? kalau dia luka bagaimana? dia akan menjawab: dia yang duluan mak, mengapa ditolakkannya saya? saya tinju lah. Saya nasehati dia sembari saya takuti agar dia sadar, kamu tinju anak orang kalau dia luka bagaimana? tidak ada uang saya membiayainya, mengobatinya lagi ke rumah sakit. Begitulah anak-anak ini dia dengar tapi tidak memikirkan akibatnya).

Begitu juga dengan anak berperilaku agresif, DS yang menyatakan bahwa : *“Biaso sajo kak kalau di rumah, kalau bacakkak samo abang la, samo adik mau juo ba smackdown tapi bagaluk anyo dah kak. Umak sibuk bakarajo di kios jarang kami mangeceek, kalau ayah elok dak pana berang.”*⁴⁰

³⁹ Suryati, Orang Tua Anak Berperilaku Agresif, wawancara (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Sabtu 08 Juli 2023, Pukul 16.04 WIB).

⁴⁰ DS, Anak Berperilaku Agresif, wawancara (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Sabtu 8 Juli 2023. Pukul 15.55 WIB).

“(Biasa saja kak kalau di rumah, kalau berantam ya sama abang, sama adik mau juga bersmackdow tapi bercandanya kak. Ibu sibuk bekerja di kios jarang kami ngobrol, kalau ayah baik tidak pernah marah).”

Pernyataan di atas senada dengan ibu Hikmah selaku ibunda dari DS yang menyatakan bahwa :

Bijel juo awaknyo anyo dik kalau dirumah baikko la ha kalau dirumah manonton tv, main hp, sabanta lai dak nampak ala pai bamain inyo. Awak sibuk karajo kan kadang singon marepet juo awak ka sidak, tapi dak juo mampan. Ayahnyo lai dak pana berang itu anyo, dak mau pulo ma hampok.⁴¹ (Nakal juga nya dia kalau dirumah dik begini lah nonton tv, mian hp, sebentar lagi tidak kelihatan lagi sudah pergi dia bermain. Saya sibuk kerja kadang harus merepet juga saya sama mereka, tapi tidak bisa juga. Ayah nya juga tidak pernah marah, tidak mau pula memukul).

Adapun hasil observasi peneliti di lapangan, saat DS dipanggil oleh ibunya untuk membeli bahan makanan ke warung, DS tidak mendengarkan dan kabur ke luar rumah sehingga ibu Hikmah meminta tolong pada salah satu teman sebayanya untuk mengejar dan membawa DS kembali ke rumah karena DS tidak mau, ibu Hikmah hanya menyuruh DS untuk tidur siang tetapi DS membentak ibunya. Sebab itu, ibu Hikmah hanya membiarkannya menonton TV.⁴² Sikap DS tersebut menunjukkan bahwa kurangnya rasa hormat pada ibunya. Namun, disisi lain orang tua DS kurang tegas dalam mengontrol sikap anak dan tidak

⁴¹ Hikmah, Orang Tua Anak Berperilaku Agresif, wawancara (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Sabtu 8 Juli 2023. Pukul 15.31WIB).

⁴² Observasi di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, pada Sabtu 8 Juli 2023. Pukul 15.00 WIB.

pernah memberikan sanksi/hukuman pada anak sehingga anak tidak merasa takut ataupun segan saat melawan orang tuanya.

Begitu juga dengan ibu Leli selaku ibunda dari TS yang menyatakan bahwa :

“Kalau ala pai bapak sidak karajo mulailah sidak baparange itu, dak ado balakku keccek ambo disidak. Dak paham ambo lai, diajari juo anyo tapi dak mandanga bean. Ambo nan pusing dah, singon ka ayah sidak anyo baru didangakan sidak.”⁴³

“(Kalau bapak mereka sudah pergi kerja mulailah mereka berulah itu, tidak berlaku perkataan saya sama mereka. Saya tidak paham lagi, diajari juga nya tapi tidak ada yang mendengarkan. Saya yang pusing, harus ke ayah mereka juga baru mereka dengarkan).”

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, TS berkelahi dan saling pukul-memukul dengan abangnya sampai kejar-kejaran di luar rumah. Mereka tidak berhenti walaupun telah dinasehati oleh ibunya, sehingga ibu Leli pergi ke rumah tetangga lainnya dan meninggalkan rumah dengan kondisi TS yang masih berkelahi dengan abangnya.⁴⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagai anak mereka tidak mendengarkan dan tidak takut jika ibu mereka marah dan sebagai orang tua, ibu Leli tidak mampu dalam melerai perkelahian anak-anaknya di rumah karena

⁴³ Leli, Orang Tua Anak Berperilaku Agresif, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Sabtu 08 Juli 2023, Pukul 14.10 WIB).

⁴⁴ *Observasi* di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, pada Sabtu 8 Juli 2023. Pukul 11.00 WIB.

tidak adanya ketegasan orang tua dan peraturan di rumah sehingga membuat anak tidak patuh dan bersikap sesuka hati.

*“Kami di rumah dak ado padusi jadi kami na manolongi umak di rumah. Ambo manyapui samo mancuci piring. Umak jarang marepet tapi kalau ala mangeceek ayah takkuk la kami.”*⁴⁵

“(Kami di rumah tidak ada perempuan jadi kami yang menolongi umak di rumah. Saya menyapu dan mencuci piring. Ibu jarang merepet tapi kalau ayah sudah bicara kami takut).”

Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Dahriani selaku ibunda dari BP dalam memberikan penjelasan terkait perilaku sang anak, yaitu :

*Elok si Bongsu kami ko anyo dirumah dak a palawan inyo, kalau ado perlu awak mau inyo manolongi. Dak a jahek jahek sidak dah, ala barapo anak ambo nan sikolah tu dak ado agaknyo dapek panggilan orang tua ka sekolah kane kasus cabut, batenju atau bacakkak. Elok-elok anyo anak ambo.*⁴⁶

(Bongsu kami ini baik kalau dirumah dia tidak pembangkang, kalau kita ada perlu dia mau membantu. Mereka tidak ada yang jahat, sudah berapa anak saya yang sekolah belum ada panggilan orang tua ke sekolah dalam kasus cabut, bertinju, ataupun berkelahi. Anak saya baik-baik).

Orang tua dari anak berperilaku agresif pada usia 8-12 tahun tersebut mengakui bahwa sikap anak yang susah untuk diatur dan sering berkelahi di dalam rumah dengan anggota keluarga lainnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, anak berperilaku agresif sering sekali

⁴⁵ BP, Anak Berperilaku Agresif, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Jum'at 7 Juli 2023. Pukul 10.45 WIB).

⁴⁶ Dahriani, *Wawancara*, Orang Tua Anak Berperilaku Agresif, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Sabtu 08 Juli 2023. Pukul 15.10 WIB).

mengabaikan perintah ibunya di rumah dan tidak patuh pada orang tua. Hal ini dikarenakan pola asuh permisif orang tua yang membiarkan anak, kurang tegas dalam memberikan konsekuensi ataupun hukuman pada anak sehingga kurangnya rasa takut sang anak terhadap ibu dan ayah mereka juga menyebabkan anak memiliki kebebasan dalam bersikap serta kurangnya kepedulian anak terhadap sekitar sehingga memicu anak dalam berperilaku agresif terhadap pergaulan teman sebayanya.⁴⁷

Dalam wawancara terhadap salah satu informan pada orang tua, terdapat tanggapan pernyataan orang tua yang berbeda yaitu Ibu Dahriani yang menyatakan bahwa anak laki-lakinya tidak suka melawan dan tidak berkelahi, akan tetapi berperilaku baik serta suka membantu saat di rumah.

Pernyataan mengenai perilaku BP saat berada di rumah bertolak belakang dengan perilaku BP saat berada di luar rumah dan situasi bermain dengan teman sebayanya. BP menyatakan bahwa ia suka bercanda juga menjahili temannya dengan cara mengganggu dan memukul teman perempuannya, namun saat di rumah ia berperilaku baik dan penurut karena adanya perasaan takut pada sang ayah.⁴⁸ Hal ini menjadi salah satu bentuk perbedaan perilaku yang ditunjukkan oleh sang anak ketika berada di dalam rumah dengan di luar rumah.

⁴⁷ *Observasi* di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, pada Sabtu 08 Juli 2023. Pukul 11.00 WIB.

⁴⁸ BP, Anak Berperilaku Agresif, *wawancara*, (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Jum'at 7 Juli 2023. Pukul 10.30 WIB).

2). Lingkungan Bermain

Lingkungan bermain sebagai wadah bagi anak dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi serta menjalin hubungan pergaulannya terhadap teman sebaya, namun lingkungan bermain yang kurang baik juga dapat membentuk perilaku agresif pada anak. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan AP yang menyatakan bahwa :

*“Baitunyo kok bamain dah kak, harus kuek. Ambo liek si BP pun baitunyo, harus bisa batinju. Jadi kalau ado yang dak bisa diatur pas bamain, mencari cakkak senggol kan sa saketek, si BP baitu anyo. Kalau diambo ala bisa awak batinju samo urang tandonyo tu awak kuek.”*⁴⁹

“(Begitunya kalau bermain dah kak, harus kuat. Saya lihat si BP pun begitu, harus bisa bertinju. Jadi kalau ada yang tidak bisa diatur saat bermain, mencari masalah, senggol saja sedikit, si BP juga begitu. Menurut saya jika kita bisa berkelahi/bertinju dengan orang tandanya itu kita kuat).”

Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara peneliti dengan seorang tetangga yang akrab disapa dengan panggilan Mak Wahab yang menyatakan bahwa :

Anak-anak nan adik teliti tu, sukko bana manggangu kawannyo. Takadang sidak yang duluan itu manggutik kawannyo agaknyo biar jan diam sajo yang bamain tu, ado saketek na heboh. Rato-rato nang ketek yang 8 tahun ko maniru dari nang gadang

⁴⁹ AP, *Wawancara*, Anak Berperilaku Agresif di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Jum'at 7 Juli 2023. 11.50 WIB.

*ko, bamain tong inyo samo yang ala gadang jadi ikuk-ikukan maraso ala gadang. Dibuek nyo pulo ka kawannyo baitu.*⁵⁰

(Anak-anak yang adik teliti itu, suka sekali mengganggu kawannya. Terkadang mereka yang duluan menyenggol kawannya supaya jangan diam saja yang bermain itu, ada sedikit yang heboh. Rata-rata yang kecil usia 8 tahun ini meniru dari yang sudah besar, dia bermain sama yang besar jadi dia ikut-ikutan merasa sudah besar. Dibuatnya pula pada temannya begitu).

Berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu perilaku agresif pada anak tersebut dipengaruhi oleh lingkungan bermain anak dalam bergaul dengan memperhatikan sikap dari anak berperilaku agresif (BP) saat bermain dengan teman sebayanya. BP yang kerap sekali memukul teman perempuannya, berkelahi dengan teman sebaya laki-lakinya. Hal ini mempengaruhi sikap anak lainnya yaitu AP, setelah mengamati tindakan agresif dari BP dan memprosesnya sebagai suatu informasi kemudian AP menerapkan ulang perilaku agresif tersebut kepada teman lainnya. AP dengan berani memukul teman sebayanya tanpa ada alasan, menendang teman sebayanya dan meninju teman yang menggangukannya.⁵¹ Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan bermain anak sangatlah penting dan perlu diperhatikan oleh orang tua sebagai faktor yang melatarbelakngi terbentuknya perilaku agresif pada anak.

3). Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat bagi anak dalam memperoleh pendidikan secara formal serta wadah bagi anak dalam

⁵⁰ Mak Wahab, Tetangga, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Selasa 11 Juli 2023. Pukul 17.00 WIB).

⁵¹ *Observasi* di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, pada Senin, 10 Juli 2023. Pukul 14.00 WIB.

beradaptasi dengan sesama teman dan guru. Keadaan lingkungan sekolah anak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku agresif anak sebab sekolah menjadi tempat bagi anak dalam menghabiskan sebagian waktunya selain di rumah.

Lingkungan sekolah yang dimaksud dalam hal ini adalah kondisi pertemananan anak yang kurang baik di sekolah karena anak memiliki teman yang bersikap agresif terhadap teman lainnya sehingga hal ini menjadi salah satu contoh yang ditiru bagi anak lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan teman sebaya dari anak berperilaku agresif bernama Boru menyatakan bahwa :

*“Si AP kan kelas duo inyo kak tapi di sikolah barani inyo mahampok kawannyo yang di kelas tigo dah kak. Dak ado memang takkuknyo samo di ate nyo kak.”*⁵² *“(Si AP kan kelas dua dia kak tapi di sekolah berani dia memukul kawannya yang di kelas tiga dah kak. Tidak ada memang takutnya sama yang di atas nya kak).”*

Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara peneliti dengan AP yang menyatakan bahwa :

*“Kalau di sikolah banyak kawan ambo, abang-abang kelas kak jadi lamak bamain samo sidak, kuek-kuek sidak apolai samo anak kelas 5. Di sikolah pun biaso anyo kami main tendang-tendang kalau manangi inyo ikkolah ha anak padusi yang mangadu ka guru, paling kalau tadapek di berangi guru kalau parah bana kane suru panggil orang tua.”*⁵³

⁵² Boru, *Wawancara*, Teman Sebaya Anak Berperilaku Agresif di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Selasa 11 Juli 2023. 14.30 WIB.

⁵³ AP, *Anak Berperilaku Agresif, wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Jum'at 7 Juli 2023. Pukul 11.36 WIB).

“(Kalau di sekolah banyak kawan saya, abang-abang kelas kak jadi bermain sama mereka, mereka kuat-kuat apalagi sama anak kelas 5. Di sekolah pun biasa nya kami main tendang-tendang kalau menangis dia inilah anak perempuan yang mengadakan ke guru, paling kalau ketahuan dimarahi guru kalau terlalu parah disuruh panggil orang tua).”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan teman sebaya dari anak berperilaku agresif bernama Nasir menyatakan bahwa :

“Ado memang kak di sekolah ala biaso sidak batinju jadi nampak la sidak yang hebat samo kuek, kalau istirahat pun mengganggu urang la karajo sidak itu, mengganggu anak padusi jadi si AP, DS, AS ko ala sukko bagabung samo urang tu di sekolah. Makonyolah baraso bagak bana sidak bakkiro dak ado lai takkuk sidak samo urang lain.”⁵⁴

“(Ada memang kak di sekolah sudah biasa mereka bertinju jadi kelihatan mereka yang heban dan kuat, kalau istirahat pun mengganggu orang lah kerja mereka itu, mengganggu anak perempuan jadi si AP, DS, AS ini sudah sering bergabung sama merka di sekolah. Makanya lah berasa jago sekali mereka seperti tidak ada rasa takut mereka sama orang lain).”

Hal ini menunjukkan bahwasanya lingkungan sekolah yaitu teman anak saat di sekolah juga memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku agresif anak sebab perilaku teman sekolah yang buruk dapat menjadi dorongan bagi anak dalam meniru dan mempraktekkan ulang perkelahian dan sifat mengganggu terhadap teman lainnya.

3. Dampak Perilaku Agresif Anak Terhadap Pergaulan Teman Sebaya di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Dampak yang ditimbulkan perilaku agresif anak terhadap pergaulan teman sebayanya di desa Aek Dakka Kecamatan Barus

⁵⁴ Nasir, Teman Sebaya, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Selasa 11 Juli 2023. Pukul 14.30 WIB).

Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dilihat dari dua sisi yaitu dampak bagi anak sebagai pelaku perilaku agresif serta teman sebaya yang menjadi korban.

a. Dampak Bagi Anak Berperilaku Agresif

1. Dijuluki Sebagai Anak yang Jahat

Pada umumnya saat anak menunjukkan perilaku agresif terhadap salah satu teman sebayanya di lingkungan bermain dengan berkelahi ataupun berkata buruk hal ini disaksikan oleh teman-teman sebaya lainnya. Namun karena merasa bingung dan takut apabila mereka ikut membantu, mereka lebih memilih untuk tidak ikut campur sebab akan ada kemungkinan bagi anak menjadi korban selanjutnya atau terbawa ke dalam masalah tersebut. Hal ini juga dapat membentuk sebuah pandangan ataupun tanggapan buruk terhadap citra diri sang anak sehingga disebut sebagai anak yang jahat, kasar, tukang mengganggu, tukang cubit, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan teman sebaya dari anak berperilaku agresif bernama Ulfa menyatakan bahwa :

*“AP kak accok bana malapuk urang, kadang batenju samo si Asrul tapi si Asrul lah itu yang kalah. Jahek inyo kak, mending lai dak usah awak bamain, samo bagaluk samonyo.”*⁵⁵

⁵⁵ Ulfa, Teman Sebaya Anak Berperilaku Agresif, wawancara (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Selasa 11 Juli 2023. Pukul 11.50 WIB).

“(AP kak sering sekali memukul orang, kadang bertinju sama si Asrul tapi si Asrul lah itu yang kalah. Jahat dia kak, lebih baik tidak usah kita bermain dan bercanda sama dia).”

Pernyataan mengenai AP tersebut berkaitan dengan hasil observasi yang ditemukan peneliti yaitu AP kerap sekali bermain secara kasar saat bersama teman-teman sebayanya, AP memukulkan kain sarung kepada Asrul secara berulang kali, AP juga bahkan menendang kaki teman sebayanya saat temannya tersebut tidak melakukan hal yang salah terhadapnya.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terkait anak berperilaku agresif lainnya yaitu TS, peneliti melihat adanya pertengkaran antara TS dengan teman sebaya perempuannya, para teman sebaya tersebut juga mengungkapkan perilaku dari TS yang suka berkata buruk dan kasar terkait temannya kepada orang lain sehingga mereka menjuluki TS sebagai anak yang jahat dan tidak baik untuk ditemani.⁵⁷ Hal ini mempengaruhi cara pandang teman sebaya maupun orang lain terhadap anak berperilaku agresif tersebut di dalam masyarakat.

2. Dijauhi oleh Teman Sebaya

Lingkungan di desa Aek Dakka sebagai tempat bermain yang dikunjungi setiap hari oleh anak-anak desa, setelah adanya peristiwa

⁵⁶ *Observasi* di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, pada Minggu 9 Juli 2023. Pukul 11.00 WIB.

⁵⁷ *Observasi* di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, pada Rabu 12 Juli 2023. Pukul 11.30 WIB.

buruk yang disebabkan oleh anak berperilaku agresif dan tanggapan buruk terkait sang anak dalam lingkungan pergaulan, teman-teman sebaya lainnya akan enggan untuk bermain bersama sang anak sehingga mereka menjaga jarak untuk mengantisipasi apabila anak tersebut bersikap kasar ataupun merugikan teman lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan teman sebaya dari anak berperilaku agresif bernama Aisyah yang menyatakan bahwa:

Ambo kak kini kalau bamain ambo pilih- pilih kawan anyo, kadang kito mau bamain bukan bacakkak kan kak biasonyo kalau kami gabung samo si TS ujungnyo selalu ribuk bacakkak la kami itu. Daripado mambuek sakik hati, dak talawan awak pulo inyo jadi awak yang rugi mending dak usah diikutkan bamain bakiro si TS, si PM.⁵⁸

“(Saya kak sekarang kalau bermain saya pilih-pilih kawan, kadang kita mau bermain bukan berkelahi kak biasanya kalau kami gabung sama si TS ujungnya selalu ribut dan bertengkar. Daripada buat sakit hati, tidak terlawan saya dia jadi saya yang rugi lebih baik tidak diikutkan bermain seperti si TS, si PM).”

Pernyataan Aisyah sebagai teman sebaya dari anak berperilaku agresif juga dibenarkan oleh anak lainnya yang tidak ingin mengajak TS bergabung saat bermain bersama. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, TS menyendiri dan hanya berinteraksi dengan salah satu teman laki-laki saat bermain di lapangan karena dijauhi oleh teman sebaya perempuannya.⁵⁹ Hal ini disebabkan oleh dampak dari perilaku agresif TS yang sering sekali mencubit teman-teman sebayanya.

⁵⁸ Aisyah, *Wawancara*, Teman Sebaya Anak Berperilaku Agresif di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Selasa 11 Juli 2023. 12.10 WIB.

⁵⁹ *Observasi* di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, pada Kamis 13 Juli 2023. Pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di lapangan, beberapa anak perempuan menjauhi lingkungan bermain ketika mereka mengetahui keberadaan dari BP yang sering memukul mereka dan AS yang berperilaku agresif dengan melempar benda pada teman sebayanya sembari berkata “*Daripado kito diganggunyo, dak talawan kito pulo inyo. Inyo kuek mending dak usah disitu kito.*” “(Daripada kita digangguin, tidak terlawan kita dia. Dia kuat mending kita tidak usah kesitu).”⁶⁰

3. Kecenderungan Untuk Melakukan Kekerasan

Perilaku agresif secara fisik yang dilakukan oleh anak mampu menyebabkan luka sebab mengandung kekerasan. Apabila tidak ditangani maka anak cenderung melakukan kekerasan lebih sering lagi sebab tidak dapat mengontrol emosi dan tindakannya terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan PM yang menyatakan bahwa : ⁶¹

“*Maccam mano lah kak kalau ambo ala biaso itu anyo lape bagaluk batenju, main kasar. Itulah makonyo harus kuek awak dah, biar dak cemen jadi urang.*”

⁶⁰ *Observasi* di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, pada Selasa 11 Juli 2023. Pukul 15.00 WIB.

⁶¹ PM, Anak Berperilaku Agresif, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Senin 17 Juli 2023. Pukul 09.00 WIB).

“(Bagaimana lah kak kalau saya sudah biasanya setelah bercanda bertinju, main kasar. Itulah makanya kita harus kuat, biar tidak jadi orang yang lemah).”

Begitu juga dengan TS yang menyatakan bahwa : *“Tangan ambo ko lah kak belum bisa ambo tahan jadi mancubik juo lah tapi kalau dak baitu mano bisa ambo malawan kalau bacakkak.”*⁶²
 “(Tangan saya ini lah kak belum bisa saya tahan jadi mencubit juga lah tapi kalau tidak begitu mana bisa saya melawan kalau bertengkar).”

Adapun hasil observasi peneliti di lapangan PM dan TS berperilaku agresif dengan memukul dan mencubit tangan temannya di lapangan.⁶³ Hal ini menunjukkan bahwa anak berperilaku agresif cenderung berbuat kekerasan terhadap teman sebayanya apabila merasa emosi maupun ketika mereka tidak mendapatkan hal yang mereka inginkan.

4. Kesulitan Dalam Menjalin Hubungan Pertemanan

Perilaku agresif pada anak menyebabkan dirinya ringan tangan dalam memukul dan berkelahi selain dikarenakan sifat jahilnya, anak berperilaku agresif juga memiliki perasaan yang mudah tersinggung dan mengakibatkan anak tidak memiliki kemampuan dalam menjalin komunikasi dengan baik dan bergaul dengan orang lain sehingga

⁶²TS, Anak Berperilaku Agresif, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Senin 17 Juli 2023. Pukul 15.00 WIB).

⁶³ *Observasi* di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, pada Senin 10 Juli 2023. Pukul 10.00 WIB.

ruang lingkup pertemanan anak tidak berkembang karena anak berperilaku agresif kesulitan dalam menjalin hubungan pertemanan yang baik terhadap teman-teman sebayanya.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan BP yang menyatakan bahwa :

*“Kawan yang accok ambo kawani kalau bamain di lua ado tigo urang la kak, salain sidak dak ado. Baapo caronyo bagabung samo sidak, sidak sajo yang pilih-pilih kawan pun kalau bamain. Mau ikkuk ambo bekko ditanyo sidak juo “manga ikkuk ang samo kami?” Banyak mangececek sajo sidak, bekko kalau tahampok awak ala mangadu ka nanggaeknyo.”*⁶⁴ *“(Kawan yang sering saya kawani kalau bermain di luar ada tiga orang lah kak, selain mereka tidak ada. Bagaimana caranya saya bergabung sama mereka, mereka saja pilih-pilih kawan kalau bermain. Mau ikut saya nanti ditanya mereka “mengapa kamu ikut bermain sama kami ?” Banyak bicara saja mereka, nanti kalau terpukul saya mereka mengadu pada orang tuanya).”*

Begitu juga dengan DS yang menyatakan bahwa : *“Saya tidak pande mangececek samo sidak kak, makonyolah kawan ambo pun itu-itu sajo. Ambo dak sukko juo bagabung samo yang murah ba manangi.”*⁶⁵ *“(Saya tidak pandai bicara sama mereka kak, makanyalah kawan saya pun itu-itu saja. Saya tidak suka juga bergabung sama yang mudah menangis).”*

Berdasarkan hasil observasi peneliti, saat anak-anak bermain di lapangan anak berperilaku agresif seperti BP, TS, DS, AS sangat minim ikut berinteraksi dalam percakapan dengan teman sebaya lainnya

⁶⁴ BP, Anak Berperilaku Agresif, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Kamis 20 Juli 2023. Pukul 11.00 WIB).

⁶⁵ DS, Anak Berperilaku Agresif, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Sabtu 8 Juli 2023. Pukul 15.55 WIB).

sehingga mereka lebih cenderung tidak banyak bicara tetapi kerap sekali menjahili teman sebayanya.⁶⁶

b. Dampak Bagi Teman Sebaya

1. Terluka Secara Fisik

Salah satu kerugian yang dialami oleh teman sebaya yang menjadi korban dari anak berperilaku agresif yaitu terluka secara fisik yang dapat meninggalkan bekas luka pada tubuh. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan teman sebaya dari anak berperilaku agresif bernama Boru yang menyatakan bahwa :

Jahek bana si TS akak, sedang bamain kami mau dicubiknyo pipi ambo sampe merah. Ambo bilang “sakkik Tini” tapi dak mau inyo malapekan. Ikko babakkas jadinya pipi ambo. Mau inyo mancaruki nang gaek awak dah, ala sakkik hati awak tapi dak merasa bersalah inyo itu anyo kak baru kalau dak awak bagi makanan bekko kan diejek nyo, banyak la diburuk burukkannyo awak.⁶⁷

(Jahat kali si TS kak, sedang bermain kami mau dia mencubit pipi saya sampe merah. Saya bilang “sakit Tini” tapi dia tidak mau melepaskan. Ini berbekas jadinya pipi saya. Mau dia berkata kasar tentang orang tua saya, sudah sakit hati saya tapi tidak merasa bersalahnya dia itu kak terus kalau saya nanti tidak mau bagi makanan diejeknya, diceritakannya saya yang buruk).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti melihat saat TS berperilaku agresif terhadap teman sebayanya dengan mencubit tangan temannya tersebut dalam memperebutkan guli saat bermain, TS juga menceritakan hal buruk terkait teman sebaya perempuannya kepada teman lainnya sehingga terjadi pertengkaran diantara mereka

⁶⁶ *Observasi* di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, pada Senin 10 Juli 2023. Pukul 10.00 WIB.

⁶⁷ Boru, *Wawancara*, Teman Sebaya Anak Berperilaku Agresif di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Selasa 11 Juli 2023. 11.30 WIB.

dan adanya perdebatan antara TS dengan teman perempuannya tersebut.⁶⁸

Salah satu korban dari teman sebaya anak berperilaku agresif (TS) yaitu Boru, tindakan TS merugikan secara fisik dan verbal. Secara fisik cubitan TS di pipi Boru meninggalkan bekas luka pada wajah dan perilaku agresif yang ditunjukkan secara verbal diantaranya melalui ejekan, perkataan buruk yang disampaikan dapat melukai perasaan teman sebayanya serta memicu terjadinya perkelahian yang berkepanjangan. Begitu juga dengan AS yang terdapat bekas luka di bagian kepalanya karena lemparan batu yang dilakukan oleh AP sebab sebelumnya AS melempar batu terlebih dahulu pada kaki temannya.⁶⁹

2. Kurang Percaya Diri

Secara verbal perilaku agresif menyerang dan melukai perasaan teman sebaya yang menjadi korban, melalui perkataan buruk yang diterima sang anak serta ejekan-ejekan yang menghina fisik dan bersifat merendahkan dirinya dapat mengakibatkan berkurangnya bahkan hilangnya rasa percaya diri anak terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan teman sebaya Boru yang menyatakan bahwa :

⁶⁸ *Observasi* di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, pada Minggu 9 Juli 2023. Pukul 12.00 WIB.

⁶⁹ *Observasi* di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, pada Sabtu 8 Juli 2023. Pukul 11.00 WIB.

“Ambo ado bintik-bintik di muko ambo kan kak, baru kalau kane hangek matahari lakke bana merah kulik ambo, jadi panalah sawaktu kami pulang dari mandi sunge merah bana sadonyo badan ambo, datang si TS diejeknyo ambo katonyo : “manga ngeri bana badan kau tu ? bakkiro lauk tapanggung” baru galak la sidak mandanga nyo keccek si TS ko, disitu sakkik hati ambo dah kak, jaid ikkuk ikukan urang ko mangimbo ambo lauk tapanggung. Jadi kalau pane bana hari pakke baju panjang tangan ambo kadang kak, karna pas bamain bekko nampak sidak badan ambo – merah diejek sidak juo lai.”⁷⁰

“(Saya ada bintik-bintik di wajah saya kan kak, terus kalau terkena panas matahari cepat sekali merah kulit saya, jadi pernah sewaktu kami pulang dari mandi sungai badan saya merah semua, kemudian si TS mengejek saya katanya : “mengapa ngeri sekali badan kau itu? seperti ikan panggang” kemudian mereka tertawa mendengar perkataan si TS ini, disitu sakit hati saya kak, jadi ikut ikutan mereka memanggil saya ikan panggang. Jadi kalau panas sekali hari kadang pakai baju panjang tangan saya kak, karena saat bermain nanti mereka lihat badan saya merah – merah diejek lagi sama mereka).”

3. Takut

Teman sebaya yang mengalami perlakuan buruk dari anak berperilaku agresif pada umumnya memiliki rasa takut yang berlebihan sebab ia bingung bagaimana cara untuk membela dirinya, apa yang akan terjadi jika ia melawan anak tersebut dan bagaimana kalau tidak ada teman yang bisa membantu dirinya saat diganggu. Hal ini membuat korban menjadi takut untuk bertemu dengan anak tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan teman sebaya Ulfa yang menyatakan bahwa :

⁷⁰ Boru, *Wawancara*, Teman Sebaya Anak Berperilaku Agresif di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Selasa 11 Juli 2023. 11.30 WIB.

*“Si Irul kan kak sampe pindah sikolah inyo dah kak memang dia pendiam kak tapi accok bana kane ganggu inyo, kane hampok urang si AP, AS pas sedang istirahat, kane tendang dari balakang.”*⁷¹ *“(Si Irul kan kak sampai pindah sekolah dia dah kak memang dia pendiam kak tapi sering sekali dia kena ganggu, kena pukul orang si AP, AS saat sedang istirahat, kena tendang dari belakang).”*

Adapun hasil wawancara peneliti dengan AP yang menyatakan bahwa :

*“Biaso sajo anyo dah kak, memang karna panakkuk inyo itu anyo lakke bana manangi, kami sarondokkan bekko sipatunyo langsung manangi, panangi bana jadi laki-laki.”*⁷² *“(Biasa sajanya dah kak, memang karena penakut dia nya itu cepat sekali menangis, kami sembunyikan nanti sepatunya langsung menangis dia, penangis sekali jadi laki-laki.”*

Hal ini menunjukkan bahwa anak yang diperlakukan buruk oleh temannya akan merasa terancam dan takut untuk berada di lingkungan yang sama dengan anak berperilaku agresif tersebut, namun anak berperilaku agresif menganggap bahwa perilakunya adalah perilaku biasa sekedar untuk bermain-main tanpa bermaksud buruk.

⁷¹ Ulfa, Teman Sebaya Anak Berperilaku Agresif, *wawancara* (Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Selasa 11 Juli 2023. Pukul 11.50 WIB).

⁷² AP, *Wawancara*, Anak Berperilaku Agresif di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Jum'at 7 Juli 2023. 11.50 WIB.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti, anak-anak di desa Aek Dakka mengalami kesulitan dan ketidakmampuan dalam mengendalikan perasaan amarahnya serta kurangnya pengetahuan sang anak terkait baik buruknya jenis tindakan yang dilakukan anak terhadap teman sebayanya yang bersifat merugikan menjadi salah satu penyebab utama bagi anak dalam berperilaku agresif. Menurut anak berperilaku agresif pada usia 8-12 tahun kemampuan dalam berkelahi menandakan bahwa anak tersebut adalah anak yang kuat. Hal ini juga mempengaruhi pola pikir anak dengan beranggapan bahwa berkelahi ataupun bertengkar dalam bermain adalah hal yang wajar.

Tindakan yang dilakukan anak dalam merespon dan mengekspresikan kekesalan pada teman sebayanya bersifat negatif diantaranya, memukul, melempar benda pada teman, berkata kasar dan mengucapkan hal buruk terkait temannya. Anak berperilaku agresif pada usia 8-12 tahun tersebut juga mengakui bahwa tidak memiliki perasaan bersalah ataupun menyesal ketika teman yang disakitinya terluka dan menangis sebab anak menganggap temannya akan diam sendiri dan ia tidak salah dalam bersikap.

Pergaulan teman sebaya yang baik dapat membantu anak dalam bermain serta proses perkembangannya dalam bersosialisasi. Tempat berbagi informasi dengan bertukar cerita dan pendapat, sebagai sumber kognitif dalam menambah pengetahuan serta membantu anak

membangun kepercayaan dengan orang lain selain anggota keluarga. Namun hal ini tidak terjadi dalam lingkungan pergaulan teman sebaya di desa Aek Dakka. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, anak yang menjadi teman sebaya dari anak berperilaku agresif pada usia 8-12 memiliki pengalaman yang kurang baik karena pernah diejek, dipukul, dan terluka karena dilempar dengan benda menjadi salah satu contoh bahwa akan adanya jarak bagi anak untuk bergabung dalam pergaulan tersebut serta anak berperilaku agresif akan dikenal sebagai anak yang kasar dan jahat bagi teman-teman sebayanya.

Orang tua dari anak berperilaku agresif pada usia 8-12 tahun tersebut juga mengakui bahwa anak sering melawan perintah orang tua saat di rumah. Kedisiplinan yang kurang serta ketidaktegasan orang tua dalam mendidik anak dengan contoh tidak memberikan sanksi pada anak saat berbuat salah ataupun melukai temannya juga dapat menjadi salah satu faktor anak tidak memiliki sifat hormat dan patuh pada orang tua di rumah sehingga anak bersikap semena-mena pada orang lain di luar rumah. Namun di dalam penelitian ini, peneliti menemukan seorang anak yang memiliki perbedaan dalam bersikap saat di dalam rumah dengan di luar rumah. Anak berperilaku agresif yaitu BP, sering menjahili, mengganggu dan memukul teman sebayanya saat berada di luar rumah namun bersikap baik dan penurut saat berada di dalam rumah karena adanya rasa takut terhadap orang tuanya terutama pada sang ayah.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan ataupun hambatan ypeneliti selama penelitian yaitu:

1. Keterbatasan waktu, biaya dan jangkauan jarak pada lokasi penelitian.
2. Keterbatasan dalam merekam situasi anak-anak saat berperilaku agresif karena mereka merasa canggung dengan adanya kehadiran peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang diperoleh melalui wawancara, peneliti menarik kesimpulan bahwa :

1. Bentuk-bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh anak dalam pergaulan teman sebaya di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu perilaku agresif secara verbal dan fisik. Secara verbal yaitu, berkata buruk terhadap temannya, memberi julukan yang tidak disukai temanya, mengolok-olok teman dengan nama orang tua, dan berkata kasar. Sedangkan secara fisik yaitu, memukul tubuh bagian belakang teman sebayanya, memukul kepala, menendang dan melempar benda kepada teman sebayanya.
2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi anak dalam berperilaku agresif terhadap pergaulan teman sebaya di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah secara internal yaitu dikarenakan adanya gangguan emosional dan kognitif, sedangkan secara faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga yang kurang tegas terhadap anak dan lingkungan sosial yang kurang baik.
3. Dampak dari perilaku agresif anak terhadap pergaulan teman sebaya di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu anak berperilaku agresif dijuluki sebagai anak yang jahat sehingga teman-teman sebayanya enggan untuk mengajak bermain dan ditakuti oleh sebagian anak terlukanya teman sebaya baik secara fisik maupun perasaan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Adapun implikasi hasil penelitian di desa Aek Dakka Kecamatan Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai berikut :

1. Penelitian ini sebagai bentuk informasi bahwasanya perilaku agresif pada anak terhadap teman sebaya di desa Aek Dakka Kecamatan Kabupaten Tapanuli Tengah tidak boleh dianggap sebagai hal yang normal dan wajar. Selain bersifat merugikan, perilaku agresif anak juga mengakibatkan kecanduan bagi anak dalam melakukan kekerasan. Maka dari itu orang tua harus mampu mendidik dan mendisiplinkan perilaku anak.
2. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai dampak negatif yang diakibatkan oleh perilaku agresif anak. Maka dari itu anak, orang tua, dan orang sekitar dapat mengetahui dan menyadari tindakan anak dalam rangka mencegah terjadinya dampak negatif tersebut.
3. Penelitian ini digunakan sebagai masukan dan penjelasan bagi orang tua untuk lebih memperhatikan perilaku anak baik di dalam rumah maupun di luar rumah dan mampu bersikap tegas dalam mendisiplinkan sikap anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan mengenai hasil tersebut maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah disarankan untuk lebih memperhatikan perilaku anak baik didalam rumah dan di luar rumah, serta berinteraksi dengan anak dengan sikap yang lebih tegas dan disiplin dalam membentuk karakter yang baik. Sebab jika

seorang anak tidak memiliki sikap santun dan segan terhadap orang tuanya dirumah maka anak akan sulit dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

2. Kepada anak-anak yang berada di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah disarankan untuk lebih taat dan patuh pada perintah orang tua, mampu bermain dengan sportif dan berusaha untuk tidak melukai teman sebaya maupun orang lain.
3. Kepada masyarakat di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah disarankan untuk dapat lebih peka terhadap situasi pergaulan anak dengan melerai anak yang berkelahi, menasehati maupun mencegah perbuatan anak yang tidak baik.
4. Kepada kepala desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah disarankan untuk dapat membantu orang tua dalam menangani permasalahan anak terkait perilaku anak dengan mengadakan sosialisasi dan bimbingan karekter dalam mengedukasi anak mengenai bahaya yang ditimbulkan dari perilaku agresif, serta pentingnya berperilaku baik terhadap keluarga, teman maupun orang lain.
5. Kepada pihak sekolah di desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah disarankan untuk bekerja sama dalam membantu dan menjadi penguat bagi orang tua dalam mendidik karakter yang baik pada anak dengan mengedukasi dan mendisiplinkan anak sesuai aturan sekolah.
6. Kepada teman sebaya yang berada di lingkungan desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah disarankan untuk tidak

meniru perilaku agresif tersebut pada anggota keluarga lainnya maupun orang lain.

7. Kepada peneliti selanjutnya disarankan membahas lebih dalam terkait kondisi psikologis dari anak berperilaku agresif untuk mengetahui situasi yang mendorong anak dalam berperilaku agresif serta cara mengatasi perilaku agresif anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, (2011), *Psikologi Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Adlia Aisyah Putri, (2022), "Hubungan Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Palembang", Skripsi, FKIP Universitas Sriwijaya. Retrieved from https://repository.unsri.ac.id/85611/3/RAMA_86201_06071281924013_2125019302_01_front_ref.pdf
- Adnan Achiruddin Saleh, (2018), *Pengantar Psikologi*, Makassar: Aksara Timur.
- Ahmad Susanto, (2015), *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Jejak.
- Anita, (, 2019), "Bentuk-Bentuk Dan Pemicu Perilaku Agresif Di Kalangan Siswa SMK Kota Subulussalam", Skripsi, FTIK UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Retrieved from <https://repository.araniry.ac.id/id/eprint/9943/1/SKRIPSI%20FULL.pdf>
- Andeska Putra dan Safri Mardison. (2018), "Perilaku Agresif Peserta Didik di MTsN Thawalib Padusunan." *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, Volume 4, No.1.
- A.Supratiknya, (2015), *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dalam Psikologi*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Darminto Dongoran & Fredik Melkias Boiliu,(2020), "Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa", dalam *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Volume 6, No.2, Desember.
- Daulay, Nurussakinah, (2014), *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*, Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama Republik Indonesia, (2013) *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim.
- Diana Mutiah, (2015), *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Evi Nurachma & Dwi Hendriani, (2020), *Pengaruh Motivasi Teman Sebaya Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (Di SMA 11 Sambutan Kota Samarinda Kalimantan Timur Tahun 2019)*, Jawa Tengah: Penerbit NEM.

- Firdaus & Fakhry Zamzam, (2018), *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Fuad Nashori, (2008), *Psikologi Sosial Islami*, Bandung: Refika Aditama.
- Geandra Ferdiansa & S. Neviyarni. (2020), "Analisis Perilaku Agresif Siswa", dalam *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Volume 5, No. 2.
- Helaluddin & Hengki Wijaya, (2019), *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Heng, Pamela Hendra, (2020), *Perilaku Delinkuensi (Pergaulan Anak Dan Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua)*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Intan Rahmawati, (2022), *Pengantar Psikologi Sosial*, Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Ismailia Muwaffaqoh Arifah dan Anggrain Widyastuti, , (2018), "Konseling Behavioral Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Anak Usia Dini", *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, Volume.1, No. 2.
- Juliansyah Noor, (2011), *Metodologi Penelitian, (Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah)*, Jakarta: Kencana.
- Kartono, (2005), "Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh", dalam *Jurnal Psikologi*, Volume 3, No.1.
- La Ode Alifariki, (2020), *Gizi Anak Dan Stanting*, Yogyakarta: Fawwaz Mediacipta.
- Lalu Moh Fahri & Lalu A. Herry Qusyairi, (2019), "Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran", dalam (*PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*), Volume 7, No.1.
- Mahasiswa BKI 1C UINSATU TA, (2022), *Teori Dasar Memahami Perilaku*, Jawa Barat: Guepedia.
- Maman Rachman, (2015), *Pendekatan Penelitian*, Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- Maya Khairani, dkk., (2019), *Teras Literasi*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press..
- Muh Daud, dkk., (2021), *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana.

- Natalia Nilmasari, (2014), "Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Wacana*, Volume XIII, No. 2.
- Qodratullah, (2019), *Buku Ajar Psikologi Agama*, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Rangkuti, Mala Sari, (2021) "Penerapan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menangani Perilaku Agresif Remaja Di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal", Skripsi, IAIN Padangsidempuan.
- Restu Dwi Fitria, dkk., (2017) "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa", dalam *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, Volume 5. No. 4.
- Riana Mashar, (2015), *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta: Kencana.
- Rita Eka Izzaty, (2017), *Perilaku Anak Prasekolah*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rukin, (2019), *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Sandu Siyoto & Muhammad Ali Sodik, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sandu Sutoyo dan Muhammad Ali, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Siti Muri'ah & Khusnul Wardan, (2020), *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jawa Timur: Literasi Nusantara.
- Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Surbakti, E.B., (2006), *Awas Tayangan Televisi (Tayangan Misteri Dan Kekerasan Mengancam Anak Anda)*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Syahadat & Yustisi Maharani, (2013), "Pelatihan Regulasi Emosi Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Pada Anak", dalam *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume 10, No.1.
- Utarry Telung., dkk. (2019), "Dampak Pemekaran Desa Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (Studi Di Desa Raringis, Raringis Utara, Raringis Selatan, Kecamatan Langowan Barat)." *Jurnal Eksekutif*, Volume 3, No.3.

Yudrik Jahja, (2011), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana.

Zulaiha, dkk., (2019), "Analisis Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa", dalam *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, Volume 4, No.1.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

1. Nama Lengkap : Utami Nurul Adhani Hutabarat
2. NIM : 1930200076
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat & Tanggal Lahir : Sibolga, 03 Maret 2001
5. Anak ke : 1 dari 3 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Asal (Lengkap) : JL. SM.Raja Gg.kenanga Kec,
Sibolga Selatan Kota Sibolga
10. No. Telepon/Hp : 0822-6703-2278
11. E-mail : utaminahtb@gmail.com

II. Identitas Orang Tua

- Nama Ayah : Alm.Samsir Alamsyah Htb
Nama Ibu : Jelita Hutagalung, S.Pd.I
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat : JL. SM.Raja Gg.kenanga Kec,
Sibolga Selatan Kota Sibolga

III. Pendidikan

- a. SD N.084080 Sibolga dari Tahun 2007 Tamat Tahun 2012
- b. SMP N. 3 Sibolga dari Tahun 2012 Tamat Tahun 2015
- c. SMA N. 1 Sibolga dari Tahun 2015 Tamat Tahun 2018
- d. UIN SYAHADA Padangsidimpuan 2019 -2023

IV. Motto Hidup

Libatkan Allah dalam setiap proses kehidupanmu.

V. Pengalaman Organisasi

Himpunan Mahasiswa Jurusan BKI (HMPS BKI)

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar- benarnya.

Padangsidimpuan, 29 September 2023

Utami Nurul Adhani Hutabarat
NIM. 1930200076

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi bertujuan untuk memperoleh informasi berupa data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun proposal yang berjudul “Dampak Perilaku Agresif Anak Terhadap Pergaulan Teman Sebaya Di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah”. Adapun observasi yang dilakukan, yaitu :

1. Observasi langsung ke desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Mengamati perilaku anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya.
3. Mengamati perilaku anak saat dalam kondisi marah ataupun kesal terhadap temannya.
4. Mengamati respon anak setelah mengganggu/mengejek ataupun berkelahi dengan teman sebaya.
5. Mengamati respon orang tua terkait perilaku agresif yang ditunjukkan oleh anak.
6. Mengamati dampak yang ditimbulkan setelah anak berperilaku agresif terhadap teman sebayanya.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang digunakan serta dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Dampak Perilaku Agresif Anak Terhadap Pergaulan Teman Sebaya Di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah”. Adapun wawancara yang dilakukan, yaitu :

A. Wawancara dengan Anak Berperilaku Agresif

1. Apakah adik sering marah kepada teman-teman saat bermain bersama?
2. Apakah adik pernah diganggu ataupun diejek oleh teman yang lain?
3. Mengapa adik mengganggu teman saat bermain?
4. Hal apa yang biasanya membuat adik marah pada teman-teman?
5. Apakah adik akan memukul teman ketika kesal atau marah?
6. Kenapa adik memukul teman tersebut?
7. Apa yang adik lakukan ketika teman tersebut menangis?
8. Apakah adik pernah melihat orang lain mengganggu dan memukul teman yang lainnya?
9. Bagaimana perasaan adik setelah mengganggu dan membuat teman adik menangis?
10. Apakah adik tahu dampak yang ditimbulkan setelah adik mengganggu/memukul ataupun mengejek teman tersebut?
11. Bagaimana perasaan adik jika teman yang adik sakiti tadi terluka ?

B. Wawancara dengan Orang Tua Anak

1. Bagaimana sikap anak/adik tersebut di rumah bapak/ibu?
2. Apakah anak/adik suka membantah perintah ataupun melawan bapak/ibu di rumah?
3. Bagaimana respon bapak/ibu jika anak/adik tersebut melawan?
4. Apakah anak bapak/ibu suka berkata kasar di rumah?
5. Kapan anak bapak/ibu biasanya menunjukkan perilaku agresifnya saat di rumah?
6. Apakah bapak/ibu pernah melihat anak/adik tersebut memukul temannya?
7. Apa faktor-faktor yang memicu anak/adik tersebut dalam berperilaku agresif (berkata kasar, memukul, melempar barang) pak/bu?
8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi perilaku anak tersebut?

C. Wawancara dengan Teman Sebaya

1. Apakah adik sering bermain bersama teman yang lain?
2. Siapa saja teman adik saat bermain?
3. Apakah adik pernah diganggu/diejek ataupun dipukul oleh teman yang lain?
4. Kenapa bisa terjadi keributan saat sedang bermain bersama?
5. Hal apa yang biasanya mereka lakukan jika sedang marah/emosi?
6. Bagaimana respon adik jika ada teman yang berkelahi?
7. Apa yang adik lakukan saat salah satu teman adik menangis dan terluka?

D. Wawancara dengan Tetangga

1. Apakah bapak/ibu pernah melihat anak-anak di desa Aek Dakka bertengkar ataupun berkelahi?
2. Hal apa yang biasanya membuat mereka ribut dan berkelahi bapak/ibu?
3. Apa yang bapak/ibu lakukan saat melihat mereka sedang berkelahi?
4. Apakah orang tua ikut serta mendamaikan saat anak tersebut berkelahi bapak/ibu?

E. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Bagaimana tanggapan bapak terkait anak-anak di desa Aek Dakka yang sering berkelahi?
2. Apakah anak-anak atau orang tua pernah melapor kepada bapak?
3. Apa yang bapak lakukan jika ada anak-anak yang berkata buruk kepada temannya?
4. Bagaimana langkah yang bapak lakukan dalam mengatasi perilaku anak tersebut?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 FaximIII (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 500 /Un.28/F.4C/PP.00.9/06/2023

23 Juni 2023

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Yth. **Kepada Kepala Desa Aek Dakka Kecamatan Barus**

Di
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Utami Nurul Adhani H
NIM : 1930200076
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Jalan SM. Raja Gg. Kenanga Kec. Sibolga Selatan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “ **DAMPAK PERILAKU AGRESIF ANAK TERHADAP PERGAULAN SEBAYA DI DESA AEK DAKKA KECAMATAN BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH** ”

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa Aek Dakka untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Magdalena M.Ag.
NIP.097403192000032001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
KECAMATAN BARUS
DESA AEK DAKKA

Jalan Almahligai No.16 Aek Dakka Kecamatan Barus Kode Pos 22564

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 63 / 2009 / VII / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MAWARDI SIGALINGGING
Jabatan : KEPALA DESA AEK DAKKA

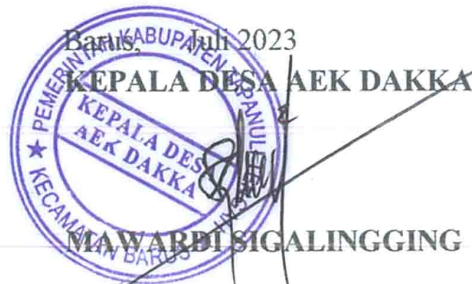
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : UTAMI NURUL ADHANI HUTABARAT
NIK : 1273034303010002
NIM : 1930200076
Tempat/ Tgl Lahir : Sibolga, 03 Maret 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar/ Mahasiswa
Alamat : Jl. SM. Raja Gg.Kenanga Kelurahan Aek Habil Kota Sibolga

Adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul "DAMPAK PERILAKU AGRESIF ANAK TERHADAP PERGAULAN TEMAN SEBAYA DI DESA AEK DAKKA KECAMATAN BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH"

Sesuai surat yang ananda bawa ke kantor Desa Aek Dakka dengan Nomor:500/Un.28/F.4C/PP.00.9/06/2023 pada tanggal Juni 2023 tersebut. Kami dari Pemerintah Desa Aek Dakka **Benar dan Memberikan Izin** pengambilan data informasi sesuai dengan maksud judul yang diperlukan.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



DOKUMENTASI

1. Wawancara Dengan Kepala Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah



2. Wawancara dengan Anak Berperilaku Agresif di Desa Aek Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah



3. Wawancara dengan Orang Tua Anak Berperilaku Agresif Di Desa Aek Dakka
Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah



4. Wawancara dengan Teman Sebaya dari Anak Berperilaku Agresif Di Desa Aek
Dakka Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

